

**EFIKASI DIRI MAHASISWA SUSAH SINYAL  
DALAM MENGIKUTI PERKULIAHAN DARING  
DI SAAT PANDEMI COVID-19  
(Studi terhadap Mahasiswa di Dusun Kaliontong,  
Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :  
**SIDIK DWI GUNAWAN**  
Nim: 1717101085

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR  
K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : Sidik Dwi Gunawan

NIM : 1717101085

Jenjang : S-1

Fakultas/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : **EFIKASI DIRI MAHASISWA SUSAH SINYAL DALAM MENGIKUTI PERKULIAHAN DARING DI SAAT PANDEMI COVID-19 (Studi Terhadap Mahasiswa di Dusun Kaliontong, Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas)**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil; penelitian atau hasil karya sendiri bukan karya orang lain. Skripsi ini bukan plagiasi kecuali bagian yang di rujuk sumbernya dan sudah cantumkan di daftar pustaka.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Purwokerto,

Yang menyatakan



Sidik Dwi Gunawan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**EFIKASI DIRI MAHASISWA SUSAH SINYAL DALAM MENGIKUTI PERKULIAHAN  
DARING DI SAAT PANDEMI COVID-19 (Studi terhadap Mahasiswa di Dusun Kaliontong,  
Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas)**

Yang disusun oleh **Sidik Dwi Gunawan** NIM. 1717101085 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal **27 Oktober 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial Dalam Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Dr. Muskinul Fuad, M. Ag.  
NIP. 19741226 200003 1 001

Asep Amaludin, S. Pd., M. Si.  
NIP. 19860717201903 1 008

Penguji Utama

Alief Budiyo, S. Psi., M. Pd.  
NIP. 19790217 200912 1 003

Mengesahkan,  
Purwokerto, ....29-10-21.....  
Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.  
NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

*Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh*

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Sidik Dwi Gunawan

NIM : 1717101085

Jenjang : S-1

Fakultas/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : **EFIKASI DIRI MAHASISWA SUSAH SINYAL DALAM MENGIKUTI PERKULIAHAN DARING DI SAAT PANDEMI COVID-19 (Studi Terhadap Mahasiswa di Dusun Kaliontong, Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

*Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh*

Purwokerto, 18 Oktober 2021

Pembimbing,



Dr. Muskinul Fuad, M. Ag.

NIP. 19741226 200003 1 001

## **MOTTO**

Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam sebaik-baiknya bentuk

Qs. At-tin: 4



## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rasa sayang-Nya serta kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada institusiku Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Efikasi Diri Mahasiswa Susah Sinyal Dalam Mengikuti Perkuliahan Daring Disaat Pandemi Covid-19”. Skripsi ini disusun dan diajukan guna memenuhi Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dr. K.H. Moh, Roqib M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Nur Azizah, M.Si., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
4. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag selaku Dosen Pembimbing terima kasih atas segala saran dan motivasinya.
5. Orang tua dan keluarga tercinta, yang memberikan bantuan dan dukungan terhadap penulis selama penyusunan Skripsi.
6. Teman-teman Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan Skripsi.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dar Allah SWT. Amin. Akhirnya penulis berharap semoga laporan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

**EFIKASI DIRI MAHASISWA SUSAH SINYAL  
DALAM MENGIKUTI PERKULIAHAN DARING  
DI SAAT PANDEMI COVID-19  
(Studi terhadap Mahasiswa di Dusun Kaliontong,  
Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas)**

SIDIK DWI GUNAWAN  
NIM. 1717101085

**ABSTRAK**

Banyak mahasiswa yang mengalami hambatan dalam mengikuti perkuliahan daring di saat pandemi Covid-19 seperti ini. Beragam faktor menjadi penghambat dalam mengikuti perkuliahan daring. Faktor dalam perkuliahan daring sendiri berasal dari mahasiswa itu sendiri maupun berasal dari luar diri mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dan dinamika efikasi diri serta upaya dalam peningkatan efikasi diri. Adapun metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi adalah enam mahasiswa aktif di Dusun Kaliontong, Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri mahasiswa diketahui bahwa keenam responden memiliki efikasi diri yang tinggi. Mahasiswa mampu mengatasi dinamika yang muncul saat perkuliahan daring. Dalam upaya meningkatkan efikasi diri, mahasiswa memotivasi dirinya sendiri dengan kejadian yang pernah mereka alami sebelumnya serta dukungan dari orang tua dan orang terdekat mahasiswa.

**Kata Kunci: Efikasi diri, Pembelajaran, Daring.**



## DAFTAR ISI

COVER	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Kajian Pustaka.....	13
G. Sitematika Penulisan .....	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Efikasi Diri.....	17
1. Pengertian Efikasi Diri.....	17
2. Klasifikasi Efikasi Diri.....	21
3. Faktor-faktor Efikasi Diri.....	23
4. Sumber-sumber Efikasi Diri .....	24
5. Dimensi Efikasi Diri .....	26
6. Peran Efikasi Diri.....	28
B. Pembelajaran Daring.....	30
1. Pengertian Pembelajaran Daring.....	31
2. Manfaat Pembelajaran Daring.....	31

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring .....	32
4. Prinsip Pembelajaran Daring.....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	36
D. Tehnik Pengumpulan Data .....	37
E. Tehnik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV LAPORAN DAN HASIL.....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Dusun Kaliontong.....	44
B. Gambaran Umum Subyek.....	48
C. Problem-Problem Efikasi Diri Subjek Dalam Mengikuti Perkuliahan Daring Di Saat Pandemi Covid-19.....	53
1. Gambaran Efikasi Diri Subjek .....	53
2. Dinamika Efikasi Diri Subjek .....	54
3. Upaya Dalam Meningkatkan Efikasi Diri.....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran-saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	79
Lampiran 2 Hasil Wawancara.....	83
Lampiran 3 Foto Bukti Penelitian.....	132



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia tengah berperang melawan wabah yang sedang menyelimuti dunia. Wabah Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), benar-benar sedang menguji kesabaran umat manusia. Semua kegiatan manusia tidak bisa berjalan sebagai mana mestinya termasuk dunia pendidikan. Mengingat penyebarannya yang begitu cepat, sehingga banyak negara yang membuat kebijakan berupa *lockdown*, yaitu penguncian wilayah selama beberapa waktu termasuk Indonesia.

Setelah lebih dari satu tahun Covid-19 masih menjadi ancaman yang serius bagi penduduk bumi. Walau vaksin untuk Covid-19 telah diproduksi dan siap digunakan, namun vaksinasi memerlukan waktu untuk mencapai *heart immunity*. Beriringan dengan program vaksinasi, Covid-19 juga bermutasi menjadi beberapa varian. Covid-19 varian delta yang dilaporkan pertamakali ditemukan di India. Varian baru ini dapat menular dalam hitungan detik, ujar Siti Nadia Tarmizi selaku Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung dan jubiir Kementerian Kesehatan. Ini adalah varian baru yang menular enam kali lebih cepat dari varian alfa. Jika tidak menggunakan masker, varian delta hanya butuh 5-15 detik untuk menular dari pada varian alfa yang membutuhkan 15-20 menit untuk menular. Di Indonesia, pada tanggal 23 Juni 2021 Lembaga Pengetahuan Indonesia (LIPI) menyatakan varian delta telah menyebar 9 provinsi di Indonesia dengan paling banyak ditemukan di Jawa Tengah<sup>1</sup>.

Krisis akibat wabah mendesak setiap kepala pemerintahan mengambil keputusan untuk mengurangi dampak yang semakin besar. Kepala pemerintahan Indonesia dalam hal ini adalah presiden menutup sementara kegiatan belajar secara tatap muka sebagai upaya mencegah penyebaran cluster baru Covid-19.

---

<sup>1</sup> Tirto, Kemenkes: Varian Delta COVID-19 Menular dalam 5 Detik Tanpa Masker, *Artikel*, Diambil dari <https://tirto.id/ghe5>, Diakses tanggal 26 Juni 2021, Jam 17.00 WIB.

Berdasarkan penetapan masa darurat akibat pandemi Covid-19 oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melalui surat keputusan nomor 13 A. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang pembelajaran secara daring dan berkerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Pendidikan harus tetap berlangsung di tengah ancaman Covid-19, sebab pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat belajar dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Hal itu tertera dalam Undang-undang Nomor 20 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang intinya adalah bahwa pendidikan adalah bentuk nyata untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki, baik secara spiritual, kecerdasan dan kepribadian. Melalui sistem yang baik dan menggunakan metode yang terbaik dan memberikan ruang bagi kreativitas, kemandirian, serta fisik dan psikologis peserta didik<sup>2</sup>.

Salah satu jenjang pendidikan adalah perguruan tinggi baik negeri, swasta, maupun sederajat. Mahasiswa merupakan julukan yang melekat pada peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi sederajat. Untuk menjadi mahasiswa seseorang harus melewati tes terlebih dahulu untuk bisa terdaftar dalam perguruan tinggi dan bidang yang diinginkan<sup>3</sup>. Menurut Siswoyo, mahasiswa merupakan peserta didik yang tengah menjalani pendidikan pada tingkat perguruan tinggi sederajat. Mahasiswa juga dinilai memiliki intelektual tinggi, bertindak cepat dan tepat dan memiliki kecerdasan dalam berfikir<sup>4</sup>.

---

<sup>2</sup> Ernawati Jais dkk, Analisis Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Rasa Takut Siswa akan Keagalan dalam Mempelajari Matematika, *Mandalika mathematics and Education Journal*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2019, (Baubau : Universitas Dayanu Ikhsanuddin), Halaman 96, Diambil dari <https://jurnalfkip.unram.ac.id>, Diakses tanggal 26 Juni 2021, Jam 17.00 WIB.

<sup>3</sup> Rifka Damayanti, Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi Pada Situasi Pandemi Covid 19, *Artikel Skripsi*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020), Halaman 7, Diambil dari <http://repository.umsu.ac.id>, Diakses tanggal 20 April 2021, Jam 07.00 WIB.

<sup>4</sup> Bella P.L Thaib dkk, Peranan Ketersediaan Jurnal Ilmiah Dalam Menunjang Proses Belajar Bagi Mahasiswa di Perpustakaan Terpadu Politeknik Kesehatan Kemensos Manado, *Jurnal Acta Diurna*

Secara tidak langsung pandemi Covid-19 memberikan dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang bagi dunia Pendidikan. Pertama adalah dampak jangka panjang terletak pada aspek keadilan dan peningkatan ketidakesetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia. Kedua adalah dampak jangka pendek yang dirasakan seluruh lapisan masyarakat Indonesia yaitu belum familiarnya sekolah di rumah. Selain itu psikologis mahasiswa yang terbiasa belajar bertatap muka secara langsung. Seluruh elemen pendidikan “terpapar” sakit Covid-19 secara sosial. Proses pembelajaran dilakukan secara online yang belum pernah terukur dan teruji karena belum pernah dilakukan sebelumnya. Mahasiswa di desa-desa terpencil menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Banyaknya *trial and error* dengan sistem yang belum pasti, dan banyak juga penilaian yang dibatalkan<sup>5</sup>.

Kenyataan itu yang membawa dunia Pendidikan harus beradaptasi dengan keadaan sekarang. Caranya dengan memanfaatkan teknologi untuk proses interaksi antara mahasiswa dan dosen. Kegiatan pebelajaran ini disebut dengan pembelajaran daring. Meidawati menjelaskan bahwa pembelajaran Daring Learning merupakan Pendidikan formal suatu instansi Pendidikan dengan tujuan menghubungkan peserta didik dengan instruktur dan berbagai sumber daya terkait dalam kegiatan pembelajaran walupun terpisah jarak namun masih bisa berkomunikasi melalui sistem telekomunikasi interaktif<sup>6</sup>. Akan tetapi banyak mahasiswa khususnya yang bersal dari desa-desa kecil dan tertinggal belum bisa menikmati akses sinyal yang stabil.

Proses perkuliahan di kampus adalah bentuk nyata untuk meningkatkan *softskill* dan ilmu pengetahuan. Namun gangguan jaringan yang tidak stabil

---

Komunikasi, Vol. 6, No. 2, Tahun 2017, (Manado: Universitas Sam Ratulangi), Halaman 6, Diambil dari <https://ejournal.unsrat.ac.id>, Diakses tanggal 7 April 2021, Jam 09.13 WIB.

<sup>5</sup> Rizqon Halal Syah Aji, Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Ketrampilan, dan Proses Pembelajaran, *Jurnal Sosial Budaya Syar-I*, Vol. 7, No. 5, Tahun 2020, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), Halaman 396, Diambil dari <http://journal.uinjkt.ac.id>, Diakses tanggal 19 April 2021, Jam 16.00 WIB.

<sup>6</sup> Hikma Rasyida, Efektivitas Kuliah Daring di Tengah Pandemi, *Jurnal Edukasi*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020, (Kalimantan Selatan: Universitas Lambung Mangkurat), Halaman 3, Diambil dari <https://edarxiv.org>, Diakses tanggal 19 April 2021, Jam 21.00 WIB.

mengganggu transmisi ilmu tersebut. Di saat semangat mengikuti perkuliahan sudah muncul namun akhirnya semangat menurun akibat jaringan yang tidak mendukung. Alhasil mahasiswa menjadi malas dan tertinggal materi yang disampaikan dosen. Bukan hanya mahasiswa yang mengalami gangguan koneksi internet, nyatanya beberapa dosen mengalaminya sehingga penyampaian materi tidak maksimal. Ditambah lagi waktu menjadi tidak efisien akibat menunggu koneksi stabil.

Penggunaan aplikasi seperti zoom, google meet dan media converence lainnya yang membutuhkan data internet yang banyak juga menimbulkan masalah lainya dari segi finansial. Karena tidak semua mahasiswa memiliki akses wifi di rumahnya masing-masing. Mahasiswa mengeluhkan pengeluaran dana yang lebih untuk membeli data internet selama perkuliahan secara daring. Pemberian subsidi kuota yang dilakukan pemerintah belum mampu menjadi jawaban dari masalah ini.

Beban mahasiswa juga semakin bertambah di saat kuliah daring yang disebabkan banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen, namun di sisi lain mahasiswa tidak mengerti dengan apa yang dipelajari dan bagaimna cara menyelesaikan hal tersebut. Alhasil mahasiswa akan merasakan pesimis pada dirinya. Dibutuhkan efikasi diri tinggi yang tertanam dalam diri mahasiswa. Efikasi diri memiliki peran penting dalam perkuliahan, dengan efikasi diri yang tinggi mahasiswa akan mampu menggunakan potensi yang ada dalam dirinya secara maksimal<sup>7</sup>.

Bandura mengungkapkan bahwa efikasi diri memiliki peran yang dapat mendasari perubahan perilaku, pemeliharaan dan generalisasi. Efikasi sangat berguna untuk mahasiswa dikala perkuliahan daring, dimana efikasi diri berperan sebagai pengontrol motivasi dalam mengikuti perkuliahan daring serta dalam mencapai hasil akhir yang diinginkan. Semakin tinggi rasa yakin atas diri

---

<sup>7</sup> I Made Rustika, Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura, *Buletin Psikologi*, Vol. 20, No. 1-2, Tahun 2012, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada), Halaman 18, Diambil dari <http://jurnal.ugm.ac.id>, Diakses tanggal 19 April 2021, Jam 21.00 WIB.

mereka, berbanding lurus dengan keyakinan yang tinggi untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

Tirta Tanjung Sari dalam penelitiannya menemukan fakta bahwa efikasi diri dan dukungan keluarga berpengaruh 60,7% terhadap keberhasilan belajar akademik<sup>8</sup>. Hal ini kembali menegaskan bahwa efikasi diri diperlukan dalam mengikuti perkuliahan. Apalagi dalam perkuliahan daring saat ini yang masih ditemukannya kendala dalam sistem maupun infrastruktur pendukung dalam perkuliahan daring.

Akan tetapi, ada juga mahasiswa yang mengalami berbagai macam kesulitan dalam kuliah secara daring namun ia tetap *survive* dan memiliki semangat yang lebih. Abbas dan Erlyani menyatakan bahwa manusia dilahirkan dalam bingkai tabularasa dan kemudian berkembang dalam lingkungan sosial yang menentukan dan membentuk jati dirinya, dalam hal ini pola pikir atau mindset yang menabalkan, raupan informasi penting. Hal ini berarti jika seseorang terlahir dari keluarga yang pesimis maka kemungkinan besar individu tersebut menjadi seseorang yang pesimis. Namun jika seseorang terlahir dari keluarga yang optimis maka kemungkinan besar individu tersebut menjadi seseorang yang optimis<sup>9</sup>. Cara seseorang menghadapi masalah akan sangat menentukan hasil akhir. Oleh karena itu membentuk karakter diri yang positif sangatlah penting dalam menghadapi masalah termasuk masalah yang ada dalam kuliah secara daring.

Banyak kisah inspiratif mengenai pejuang ilmu yang dalam keterbatasan jaringan koneksi internet namun mereka tetap semangat dan *survive*. Seperti yang diberitakan Tribunnewsmaker.com sejumlah mahasiswa di Kabupaten Lawu, Sulawesi Selatan merasakan perjuangan ekstra untuk mengikuti kuliah daring. Mereka harus berjalan mendaki perbukitan selama satu hingga dua jam, mereka juga harus memanjat pohon untuk mendapatkan sinyal yang maksimal.

---

<sup>8</sup> Tita Tanjung Sari, *Self-efficacy* dan Dukungan Keluarga Dalam Keberhasilan Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19, *Education Journal*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2020, (Sumenep: Universitas Wiraraja), Halaman 134, Diambil dari <https://doi.org>, Diakses tanggal 12 Juni 2021, Jam 21.00 WIB.

<sup>9</sup> Hikma Rasyida, Efektivitas Kuliah Daring di Tengah Pandemi, *Jurnal Edukasi*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020, (Kalimantan Selatan: Universitas Lambung Mangkurat), Halaman 5, Diambil dari <https://edarxiv.org>, Diakses tanggal 19 April 2021, Jam 21.00 WIB.



Hal itu diungkapkan Sartika, salah satu mahasiswi perguruan swasta di Palopo. Tak hanya itu, Sartika dan teman-temannya juga patungan untuk membeli pulsa internet. Mereka juga terkadang pulang tengah malam demi menyelesaikan tugas perkuliahan. Bahkan semangat dalam mengikuti perkuliahan daring ada yang berakhir pilu, seperti yang dikutip dari Kompas.com, mahasiswa Universitas Hasanudin harus meregang nyawa saat mencari sinyal di atas menara masjid<sup>10</sup>.

Seperti halnya yang terjadi di Kabupaten Lawu, hal itu juga terjadi di Dusun Kaliontong, Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Di mana mahasiswa di dusun tersebut harus berjuang ekstra dalam mengikuti kuliah secara daring. Untuk kuliah secara daring menggunakan media yang paling ringan seperti aplikasi Whatsapp saja masih terganggu dan tidak lancar. Apalagi untuk media kuliah daring yang membutuhkan koneksi internet yang kuat dan stabil seperti Google Classroom, Google Meet, dan Zoom. Untuk mengikuti perkuliahan daring terkadang mahasiswa mencari tempat yang memiliki akses sinyal yang cukup baik seperti kompleks Pemakaman Jebeng hanya sekedar untuk mengirim tugas saja. Ada juga mahasiswa yang bermain kerumah saudara dan temannya untuk mencari sinyal atau mencari koneksi wifi. Ada juga yang datang ke kompleks balaidesa hanya untuk mengakses koneksi wifi. Mahasiswa yang lain juga ada yang rela tetap tinggal di kos sekitar kampusnya dan jauh dari keluarganya, agar kuliah secara daring tidak terganggu. Karena jika ia memaksa kuliah secara daring dari rumahnya di Dusun Kaliontong, akan tidak efektif dan menguras energi. Selain itu, terdapat dua mahasiswa yang kuliah daring dan sambil bekerja untuk memenuhi kebutuhan perkuliahnya. Kekurangan tersebut juga tidak serta merta membuat mahasiswa di Dusun Kaliontong menjadi pasif dalam perkuliahan. Hal itu tidak ditunjukkan, namun mereka tetap aktif dalam perkuliahan dan berusaha mendapat hasil akhir yang maksimal.

---

<sup>10</sup>Kompas, Sejumlah Mahasiswa di Kabupaten Lawu, Sulawesi Selatan Merasakan Perjuangan Ekstra Untuk Mengikuti Kuliah Daring, *Artikel*, Diambil dari <https://regional.kompas.com>, Diakses tanggal 26 Juni 2021, Jam 17.00 WIB.

Secara administrasi Dusun Kaliontong termasuk dalam wilayah Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Sesuai data rekapitulasi penduduk tertanggal 26 Agustus 2020 terdapat 1.639 jiwa yang tersebar di dua wilayah administrasi RW 8 (924 jiwa) dan RW 9 (715 Jiwa). Tingkat pendidikan juga masih rendah, di mana menurut data rekapitulasi jumlah penduduk berdasarkan pendidikan tidak/belum sekolah sebanyak 340 individu, belum tamat SD/ sederajat sebanyak 152 individu, tamat SD/ sederajat sebanyak 642 individu, SLTP/ sederajat 101 individu, Diploma I/II sebanyak 2 individu, Diploma IV/ Strata I sebanyak 6 individu.

Dusun Kaliontong secara geografis dikelilingi oleh perbukitan yang membentuk setengah lingkaran dari ujung barat sebelah utara sampai ujung barat sebelah timur membentuk huruf “U”. Oleh penduduk sekitar, perbukitan sebelah utara dinamakan Alas Lor, sebelah timur dinamakan Puntuk Sani serta Lemah Abang, dan sebelah selatan dinamakan Gligir. Terdapat satu sungai membentang dari selatan ke barat yang dinamakan sugai Jawa. Pada hulu sungai terdapat wana wisata curug song. Warga Dusun Kaliontong mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani dan industri rumah tangga. Penduduknya memiliki taraf ekonomi yang bervariasi mulai dari ekonomi kelas rendah, kelas menengah, hingga ekonomi kelas atas. Kebanyakan penduduknya petani padi dan palawija. Selain itu, terdapat produksi gula madu yang menjadi mata pencaharian utama warga yang berada di wilayah perbukitan. Terdapat pula produsen olahan kacang hijau; berupa Sagon dan kue Satu, produsen peyek skala rumahan, buruh tani, pemilik warung kelontong, pegawai, serta ada beberapa yang menjadi TKI. Disisi lain, pemuda Dusun Kaliontong sangat gemar olahraga sepak bola dan badminton untuk mengisi waktu luang mereka. Selepas lulus dari bangku sekolah banyak warga yang merantau menuju kota-kota besar. Mayoritas penduduk Dusun Kaliontong beragama Islam. Untuk berkomunikasi sehari-hari, bahasa yang digunakan umumnya Bahasa Jawa Ngapak (Banyumasan).

Kondisi geografis tersebut membuat akses sinyal menjadi terkendala karena terhalang perbukitan yang mengelilingi Dusun Kaliontong. Penunjang

infrastruktur telekomunikasi masih minim karena tidak adanya sutet pemancar sinyal dan belum adanya fasilitas *WIFI* kabel. Sebenarnya sudah ada enam rumah warga yang memasang *WIFI* nirkabel. Namun harganya yang terlampau mahal membuat sepi peminatnya.

Selain itu minat para pemuda untuk masuk ke jenjang perguruan tinggi terbilang rendah. Di mana dari data terakhir rekapitulasi jumlah penduduk berdasarkan pendidikan pada tanggal 26 Agustus 2020, lulusan DI/II hanya 2 orang dan lulusan DIV/S1 hanya 6 orang. Para pemuda lebih memilih merantau ke kota-kota besar untuk bekerja dan mengadu nasib dari pada melanjutkan pendidikan. Mahasiswa aktif saat ini terhitung hanya terdapat delapan mahasiswa aktif yang tersebar di empat kampus berbeda. Dan berikut data mahasiswa aktif yang berasal dari Dusun Kaliontong:

No	Nama	Jenjang/Kampus	Semester/Prodi
1	BN	S1/UIN SAIZU Purwokerto	7/PIAUD
2	ARA	S1/UIN SAIZU Purwokerto	11/PIAUD
3	FR	S1/Universitas Muhamaddiyah Purwokerto	3/Pendidikan Bahasa Inggris
4	BBP	S1/Universitas Muhamaddiyah Purwokerto	9/PBSI
5	IY	S1/Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto	3/PBI
6	NS	S1/Institut Agama Islam Nahdatul Ulama Kebumen	9/PGMI
7	FBM	S1/Universitas Nahdatul Ulama Purwokerto	7/Manajemen
8	SP	S1/STIKES Muhammdiyah Gombong	9/Farmasi

Walaupun mahasiswa masih sedikit Di Dusun Kaliontong, namun mereka tidak pernah minder dengan segala keterbatasan. Latar belakang kondisi ekonomi para mahasiswa juga berbeda-beda. Seperti FBM yang berkerja untuk mebiayai kuliah. FBM berkerja sebagai TU di sekolah menengah kejuruan

swasta. FBM mengerjakan tugas kuliah mereka selepas kerja dan memanfaatkan akses jaringan *WIFI* yang disediakan pihak sekolah untuk mengikuti perkuliahan. Hampir sama seperti FBM, NS juga bekerja parttime sebagai instruktur di JAP sebuah wahana outbond di Kabupaten Kebumen, di mana ia juga bekerja untuk membiayai kuliah serta untuk mengatasi perkuliahan secara daring yang terganggu jika ia belajar dari rumah. IY dan FR juga tidak kalah semangat dan pintar dalam mengatasi susah sinyal di rumahnya. Mereka rela untuk tinggal di kos-kosan terdekat dengan kampus agar mendapatkan akses sinyal yang memadai dan mengikuti perkuliahan daring dengan lancar. Beda lagi dengan ARA dan BN yang memilih tetap tinggal di Kaliontong karena jika tinggal di kos akan memberatkan biaya yang di tanggung orang tua mereka. ARA dan BN sering pergi mencari sinyal di sekitar lapangan sepak bola Surangalogo Kalisalak dan juga sering berkunjung di rumah teman yang memiliki konektivitas sinyal yang cukup, tak jarang mereka juga pergi ke kompleks Pemakaman Jebeng untuk sekedar mengirim tugas atau absen kuliah. Tempat-tempat tersebut tentunya kurang nyaman dan ideal untuk melakukan proses belajar. Tetapi mereka survive akan hal tersebut.

Semangat yang membara, rasa percaya diri, beragamnya asal perguruan tinggi/ sederajat dan jurusan yang dipilih, latar belakang ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua siswa rata-rata lulusan SD/ sederajat dan SMP/ Sederajat, serta perjuangan untuk survive di tengah keterbatasan yang di tunjukan mahasiswa di Dusun Kaliontong, membuat peneliti tertari untuk meneliti **“Efikasi Diri Mahasiswa Susah Sinyal Dalam Mengikuti Perkuliahan Daring Di Saat Pandemi Covid-19”**, (Studi Terhadap Mahasiswa Di Dusun Kaliontong, Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas).

## B. Definisi Operasional

### 1. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan bentuk keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan sebuah perilaku dalam mencapai suatu

tujuan<sup>11</sup>. Efikasi diri adalah indikator dari keberhasilan siswa untuk mendapatkan prestasi belajar dengan tuntas dan sesuai target yang ditentukan. Efikasi diri merupakan bentuk sikap yang mampu mengerti akan kemampuan diri dan nilai harga diri. Efikasi diri adalah suatu keyakinan akan kemampuan pada diri sendiri dan dapat diaplikasikan secara maksimal. Sehingga dapat disimpulkan percaya diri adalah kondisi mental dan psikologis seseorang, di mana individu sepenuhnya mengerti akan dirinya baik potensi dan tujuan hidupnya<sup>12</sup>.

Dengan akses sinyal susah dalam pembelajaran daring, mahasiswa diuntut untuk memiliki efikasi diri yang baik untuk mengikuti perkuliahan daring secara maksimal.

## 2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah sebutan untuk seseorang yang sedang menempuh Pendidikan di suatu perguruan tinggi. Untuk menjadi mahasiswa seseorang harus melewati tes terlebih dahulu untuk bisa terdaftar dalam perguruan tinggi dan bidang yang diinginkan<sup>13</sup>. Menurut Siswoyo, mahasiswa adalah individu yang tengah menjalani Pendidikan di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi negeri. Mahasiswa juga dinilai memiliki intelektual tinggi, bertindak cepat dan tepat dan memiliki kecerdasan dalam berfikir<sup>14</sup>.

Dari penjelasan di atas berate mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan keadaan karena mahasiswa memiliki kecerdasan dalam berfikir. Hal itu sangat diperlukan dalam era pandemik saat ini dimana sistem

---

<sup>11</sup> Hikma Rasyida, Efektivitas Kuliah Daring di Tengah Pandemi, *Jurnal Edukasi*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020, (Kalimantan Selatan: Universitas Lambung Mangkurat), Halaman 4, Diambil dari <https://edarxiv.org>, Diakses tanggal 19 April 2021, Jam 21.00 WIB.

<sup>12</sup> Purwadi, Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Dengan Tehnik Sosiodrama Pada Siswa SMP Negeri 1 Giritontro, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 17, No. 2, (Surakarta : Universitas Surakarta), halaman 5, Diambil dari <http://ejournal.utp.ac.id>, Diakses tanggal 20 April 2021, Jam 07.00 WIB.

<sup>13</sup> Rifka Damayanti, Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi Pada Situasi Pandemi Covid 19, *Artikel Skripsi*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020), Hlm. 7, Diambil dari <http://repository.umsu.ac.id>, Diakses tanggal 20 April 2021, Jam 07.00 WIB.

<sup>14</sup> Bella P.L Thaib dkk, Peranan Ketersediaan Jurnal Ilmiah Dalam Menunjang Proses Belajar Bagi Mahasiswa di Perpustakaan Terpadu Politeknik Kesehatan Kemensos Manado, *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, Vol. 6, No. 2, Tahun 2017, (Manado: Universitas Sam Ratulangi), Hlm. 6, Diambil dari <https://ejournal.unsrat.ac.id>, Diakses tanggal 7 April 2021, Pukul 09.13 WIB.

perkuliahan tatap muka diganti dengan sistem daring. Perubahan zaman ini mahasiswa harus cepat beradaptasi dengan sistem yang ada sehingga tidak mengalami hambatan dalam menyelesaikan studinya.

### 3. Susah Sinyal

Pengertian internet menurut Ahmadi dan Hermawan adalah komunikasi jaringan komunikasi global yang menghubungkan seluruh komputer di dunia meskipun berbeda sistem operasi dan mesin. Sedangkan menurut Sibero jaringan antar komputer secara luar sehingga memungkinkan antar komputer saling berhubungan melalui TCP/IP (Transmission Control Protocol / Internet Protocol)<sup>15</sup>.

Susah sinyal yang dimaksud adalah keadaan jaringan internet yang lemah. Sehingga membuat mahasiswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

### 4. Perkuliahan Daring

Pembelajaran Daring Learning merupakan Pendidikan formal suatu instansi Pendidikan dengan tujuan menghubungkan peserta didik dengan instruktur dan berbagai sumber daya terkait dalam kegiatan pembelajaran walaupun terpisah jarak namun masih bisa berkomunikasi melalui sistem telekomunikasi interaktif<sup>16</sup>.

Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah daring Learning pada perkuliahan di masa pandemik Covid-19. Tujuannya adalah untuk mengetahui perkuliahan yang sedang dilakukan oleh mahasiswa yang ada di Dusun Kaliontong.

---

<sup>15</sup> Nofyat dkk, Sistem Informasi Pengaduan Pelanggaran Air Berbasis Website Pada PDAM Kota Ternate, *Indonesian Journal On Information System*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2018, (Maluku: Politeknik Sains dan Teknologi Wiratama Maluku Utara), Halaman 12, Diambil dari <https://media.neliti.com>, Diakses tanggal 20 April 2021, Jam 07.00 WIB.

<sup>16</sup> Hikma Rasyida, Efektivitas Kuliah Daring di Tengah Pandemi, *Jurnal Edukasi*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020, (Kalimantan Selatan: Universitas Lambung Mangkurat), Halaman 3, Diambil dari <http://repository.umsu.ac.id>, Diakses tanggal 19 April 2021, Jam 21.00 WIB.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efikasi diri subjek
2. Bagaimana dinamika efikasi diri subjek
3. Bagaimana upaya subjek dalam meningkatkan efikasi diri

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat efikasi diri subjek
2. Untuk mengetahui dinamika efikasi diri subjek
3. Untuk mengetahui upaya subjek dalam meningkatkan efikasi diri

### E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan bidang media bimbingan dan konseling yang terkait dengan masalah efikasi diri pada mahasiswa susah sinyal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi *rule models* bagi mahasiswa untuk lebih semangat lagi dalam mengikuti perkuliahan secara daring.

- b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini sebagai sarana menyusun kebijakan mengenai perkuliahan secara daring

- c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan institusi pendidikan.

- d. Bagi Lembaga Riset

Penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian dalam mengembangkan efikasi diri mahasiswa.

e. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk memperdalam ilmu dalam bidang efikasi diri.

## F. Kajian Pustaka

Penelitian dari Niken Bayu Argaheni dengan judul Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia, tahun 2020. Yang hasilnya pembelajaran daring dianggap membingungkan mahasiswa, yang membuat mereka menjadi lebih pasif, dan bahkan ada yang mengalami mengalami stress, disisi lain juga terjadi peningkatan literasi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji bagaimanakah perkuliahan secara daring<sup>17</sup>. Dan perbedaan dengan penelitian ini pada metode penelitian, di mana metode penelitian ini menggunakan sistematis review dan penelitian ini juga bersifat kepada masalah secara umum bukan spesifik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ingin mengetahui secara spesifik efikasi diri mahasiswa susah sinyal di Dusun Kaliontong, Desa Kalisak.

Penelitian dari I Made Rustika dengan judul Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura, tahun 2012. Yang hasilnya menunjukkan teori Albert Bandura sangat meyakinkan dan mampu menjelaskan efikasi diri. Persamaan dengan penelitian ini adalah Keberhasilan menyelesaikan suatu tugas yang menantang tidak selamanya dapat mengembangkan efikasi diri yang positif, perasaan berhasil berlebihan adakalanya berdampak negatif<sup>18</sup>. Dan perbedaan dengan penelitian ini meninjau efikasi diri dari segi teori Albert Bandura. Sedangkan

---

<sup>17</sup>Niken Bayu Argaheni, Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, Vol. 8, No. 2, Tahun 2020, (Surakarta : Universitas Negeri Surakarta), Hlm 99-108, Diambil dari <https://jurnal.uns.ac.id>, Diakses tanggal 25 Maret 2021, Jam 05.00 WIB.

<sup>18</sup> I Made Rustika, Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura, *Buletin Psikologi*, vol. 20, no 1-2, Tahun 2012, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada), Hlm. 20, Diambil dari <https://jurnal.ugm.ac.id>, Diakses tanggal 25 Maret 2021, Jam 05.00 WIB



penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengkaji efikasi diri berdasarkan fenomena yang ada di masyarakat.

Penelitian dari Arif Widodo dan Nursaptini dengan judul *Problematika Pembelajaran Dalam Perspektif Mahasiswa*, tahun 2020. Yang hasilnya dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran daring masih banyak terdapat permasalahan yang harus diselesaikan dan selama pembelajaran online ternyata terdapat permasalahan yang kompleks di kalangan mahasiswa<sup>19</sup>. Persamaan dengan penelitian ini adalah tentang banyaknya problem perkuliahan secara daring. Dan perbedaan dengan penelitian ini ingin mengetahui reaksi mahasiswa dalam pembelajaran secara daring apakah suka atau tidak suka. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mahasiswa dalam menghadapi berbagai problem yang ada selama perkuliahan secara daring.

Penelitian dari Tirta Tanjung Sari dengan judul *Self-efficacy dan Dukungan Keluarga Dalam Keberhasilan Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19*, tahun 2020. Yang hasilnya dapat dipahami bahwa efikasi diri dan dukungan keluarga berpengaruh 60,7% terhadap keberhasilan belajar akademik. Persamaan dengan penelitian ini adalah peranan efikasi diri dalam perkuliahan dalam perkuliahan daring<sup>20</sup>. Dan perbedaan dengan penelitian ini ingin mengetahui pengaruh efikasi diri dan dukungan keluarga dalam perkuliahan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah ingin mengetahui efikasi mahasiswa dalam menghadapi berbagai problem yang ada selama perkuliahan secara daring.

Penelitian dari Tri Sulastri dan Muhammad Jufri dengan judul *Resiliensi di Masa Pandemi: Peran Efikasi Diri dan Persepsi Ancaman Covid-19*, tahun 2021. Yang hasilnya efikasi diri berpengaruh positif terhadap *resiliensi* diri,

---

<sup>19</sup> Arif Widodo dan Nursaptini, *Problematika Pembelajaran Dalam Perspektif Mahasiswa*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2020, (Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya), Hlm. 100-115, Diambil dari <https://jurnal.um-surabaya.ac.id>, Diakses tanggal 25 Maret 2021, Jam 05.00 WIB

<sup>20</sup> Tita Tanjung Sari, *Self-efficacy dan Dukungan Keluarga Dalam Keberhasilan Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19*, *Education Journal*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2020, (Sumenep: Universitas Wiraraja), Halaman 134, Diambil dari <https://doi.org>, Diakses tanggal 12 Juni 2021, Jam 21.00 WIB.

dengan efikasi diri tinggi individu akan cenderung ambisius dan Covid-19 berpengaruh negatif terhadap *resiliensi* diri<sup>21</sup>. Persamaan dengan penelitian ini adalah peranan efikasi diri dalam masa pandemi Covid-19. Berbeda dengan penelitian ini yang fokus pada *resiliensi* diri. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus pada efikasi diri.

Penelitian dari Yashinta Meyliana Fatima dkk dengan judul Efikasi Diri Mahasiswa Peserta Kegiatan Pertukaran Pelajar Melalui Perkuliahan Jarak Jauh, tahun 2021. Yang hasilnya adalah semakin tinggi efikasi diri akan semakin rendah tingkat *academic burnot*. Persamaan dengan penelitian ini adalah peranan efikasi diri dalam perkuliahan dalam perkuliahan daring<sup>22</sup>. Dan perbedaan dengan penelitian ini ingin mengetahui pengaruh efikasi diri dalam perkuliahan jarak jauh. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah ingin mengetahui efikasi mahasiswa dalam menghadapi berbagai problem yang ada selama perkuliahan secara daring.

Dari kajian pustaka yang telah dipaparkan, dapat dilihat bahwa penelitian diatas berfokus pada aspek pengaruh efikasi diri pada akademik. Dimana efikasi diri yang tinggi akan mempengaruhi mahasiswa dalam menagtasi masalah atau hambatan akademik. Dengan hal diatas penulis menyimpulkan bahwa belum terdapat penelitian tentang efikasi diri mahasiswa susah sinyal dalam mengikuti perkuliahan daring di saat pandemic Covid-19 (studi terhadap mahasiswa di Dusun Kaliontong, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas).

---

<sup>21</sup> Tri Sulastri dan Muhammad Jufri, *Resiliensi di Masa Pandemi: Peran Efikasi Diri dan Persepsi Ancaman Covid-19*, *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2021, (Makasar: Universitas Negeri Makasar), Halaman 29, Diambil dari <https://doi.org>, Diakses tanggal 12 Juni 2021, Jam 21.00 WIB.

<sup>22</sup> Yashinta Meyliana Fatima dkk, Efikasi Diri Mahasiswa Peserta Kegiatan Pertukaran Pelajar Melalui Perkuliahan Jarak Jauh, *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 35, No. 1, Tahun 2021, (Yogyakarta: Universitas Sebelas Maret), Halaman 34, Diambil dari <https://doi.org>, Diakses tanggal 12 Juni 2021, Jam 21.00 WIB.

## G. Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan rancangan dari penelitian yang menggambarkan pokok-pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini. Sistematika penulisan ini terdiri dari lima sub BAB yang terdiri dari:

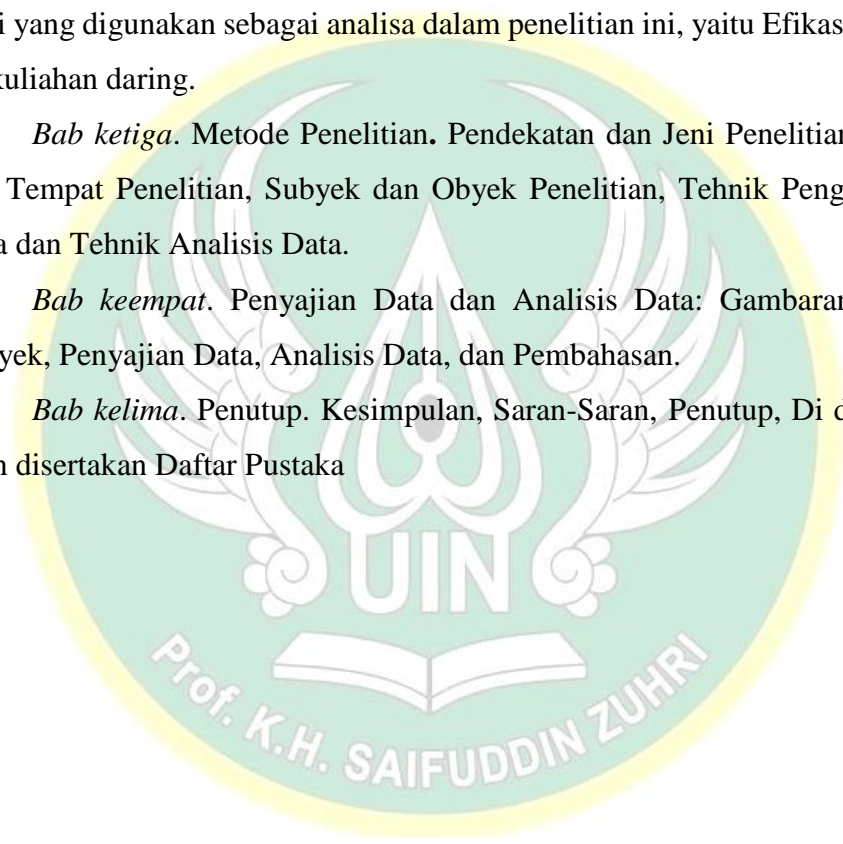
*Bab pertama.* Pendahuluan. Latar Belakang Masalah, Defenisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Penulisan.

*Bab kedua.* Landasan Teori. Dalam bab ini akan mengungkapkan teori-teori yang digunakan sebagai analisa dalam penelitian ini, yaitu Efikasi diri dan perkuliahan daring.

*Bab ketiga.* Metode Penelitian. Pendekatan dan Jeni Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Tehnik Pengumpulan Data dan Tehnik Analisis Data.

*Bab keempat.* Penyajian Data dan Analisis Data: Gambaran Umum Subyek, Penyajian Data, Analisis Data, dan Pembahasan.

*Bab kelima.* Penutup. Kesimpulan, Saran-Saran, Penutup, Di dalamnya akan disertakan Daftar Pustaka



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Efikasi Diri

##### 1. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan bagian dari konsep teori sosial kognitif Bandura. Sehingga memungkinkan efikasi diri terbentuk dari proses pengamatan sosial dan diimplikasikan pada diri. Persepsi orang lain tentang dirinya yang dibentuk selama hidupnya melalui penghargaan dan hukuman (unsur penguat) dari orang-orang sekitarnya. Unsur penguat yang dialami secara lama akan membentuk pengertian dan keyakinan individu terhadap potensinya. Bandura menyatakan bahwa efikasi diri berkembang melalui pencapaian dan pengalaman akan kemampuan yang secara terus-menerus<sup>23</sup>.

Bandura menyatakan bahwa efikasi diri berkembang secara runtut. Mulai dari usia bayi efikasi diri berkembang sebagai bentuk usaha melatih pengaruh fisik dan sosial. Mereka mulai mengerti dan belajar mengenai kemampuan dirinya, kecakapan, kemampuan sosial, dan kecakapan berbahasa. Awal pertumbuhan dipusatkan pada orangtua, kemudian pada saudara kandung, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya. Memasuki dewasa berkembang meliputi penyesuaian terhadap masalah perkawinan dan peningkatan karir. Memasuki usia senja, efikasi diri sulit terbentuk. Pada masa ini terjadi penurunan fisik, mental, pension kerja, dan penarikan diri terhadap lingkungan sosial<sup>24</sup>.

Untuk memahami efikasi diri dan mencapai tahap kesadaran diri, suatu individu perlu mehami potensi yang ada dalam dirinya sendiri dan juga membutuhkan pengalaman dan interaksi sosial. Individu akan mengekspresikan pikiran, perasaan, ide, atau kekesalan pada orang lain

---

<sup>23</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), Halaman 77

<sup>24</sup> Shohifatul Izzah, Perbedaan Tingkat Self-Efficacy Antara Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, *Skripsi*, Tahun 2012, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim), Halaman 24, Diambil dari <http://etheses.uin-malang.ac.id>, Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB

dengan harapan akan adanya *feedback* dari orang lain. Salah satu mengenai tentang diri sendiri melalui pengenalan diri yaitu teori sosial kognitif Albert Bandura.

Bandura memandang manusia merupakan individu yang aktif di mana mampu berpikir dan mengatur dirinya sehingga ia tidak dikendalikan atau dibentuk oleh lingkungan tetapi dapat mengontrol dan mengendalikan lingkungan. Diperlukannya *feedback* antara perilaku, kognitif, dan lingkungan untuk memahami suatu kepribadian. Dengan ini berarti bahwa faktor personal dan kekuatan sosial saling berhubungan satu sama lain. Bandura menekankan bahwa perilaku manusia dapat dibentuk melalui *observational learning*. Yaitu dengan mengamati tingkah laku disekitarnya dan belajar meniru tingkah laku tersebut yang menjadi sosok panutan (*rules model*) bagi dirinya<sup>25</sup>.

Bandura berpendapat bahwa *observational learning* ditentukan oleh empat sub-proses yaitu: proses *attentional* (seleksi terhadap yang diamati), proses *retention* (proses representasi kognitif), proses *production* (menerjemahkannya dalam bentuk tindakan yang sesuai), dan proses *motivational*. Selain itu ada beberapa pertimbangan individu dalam memilih model berupa memilih yang mirip dengan diri individu tersebut, memiliki ras dan gender yang sama, lebih cenderung memilih model yang gigih dari pada model yang mengatasi masalah tanpa perjuangan, memilih model yang menunjukkan strategi, dan petunjuk model yang berkompeten akan lebih diperhatikan dan sebaliknya<sup>26</sup>

Efikasi diri merupakan konstruk yang diajukan Bandura berdasarkan teori sosial kognitif. Dalam teorinya Bandura berpendapat bahwa tindakan

---

<sup>25</sup> Nelva Rolina, Keluarga: Sebagai Sumber Belajar Bagi Pendidikan Anak Usia Dini (Suatu Tinjauan Menurut Teori Sosial Kognitif Bandura), *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2006, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), Hlm. 209, Diambil dari <https://journal.uny.ac.id>, Diakses tanggal 25 Maret 2021, Jam 05.00 WIB.

<sup>26</sup> I Made Rustika, Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura, *Buletin Psikologi*, vol. 20, no 1-2, Tahun 2012, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada), Hlm. 20, Diambil dari <https://jurnal.ugm.ac.id>, Diakses tanggal 25 Maret 2021, Jam 05.00 WIB.

manusia merupakan *feedback* antara individu, lingkungan, dan perilaku yang saling berkaitan tinggi<sup>27</sup>.

Bandura memperkenalkan efikasi diri pertama kali dalam *Psychological Review* nomor 84 tahun 1986<sup>28</sup>. Efikasi diri adalah konsep pribadi Bandura yang mengacu pada harapan seseorang dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil yang positif. Efikasi diri juga berhubungan dengan keyakinan seseorang tentang kemampuannya. Efikasi diri juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Hal itu dikarenakan adanya keyakinan yang kuat, keyakinan yang kuat ini dapat mempengaruhi perilaku untuk mencapai hasil yang diinginkan. Efikasi diri juga dapat dipandang sebagai pengetahuan dan penilaian terhadap diri sendiri. Efikasi diri juga bersumber dari pengetahuan seseorang mengenai dirinya yang kemudian akan berproses menjadi suatu penilaian diri terkait situasi yang dihadapinya<sup>29</sup>. Luthans menjelaskan bahwa efikasi diri mengarah pada keyakinan seseorang terhadap kompetensi dalam mengelola tekad, serta tindakan yang diperlukan dalam upaya mencapai kesuksesan pada penyelesaian masalah tertentu<sup>30</sup>.

Corsini menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu atas kemampuannya dalam mengontrol perilaku dan tuntutan lingkungan sehingga dapat mencapai tujuannya. Efikasi berhubungan dengan kontrol diri, motivasi, kognitif, afeksi, dan lingkungan sosial. Efikasi diri

---

<sup>27</sup> Shohifatul Izzah, Perbedaan Tingkat Self-Efficacy Antara Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, *Skripsi*, Tahun 2012, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim), Halaman 18, Diambil dari <http://etheses.uin-malang.ac.id>, Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB

<sup>28</sup> Sitti Hadijah Ulfah, Efikasi Diri Mahasiswa Yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi, *Skripsi*, Tahun 2010, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), Halaman 8, Diambil dari <http://jurnal.ums.ac.id>, Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB

<sup>29</sup> Ratih Yusnimartika dkk, Pengaruh Efikasi Diri Akademik Terhadap Hasil Belajar Matematika Tentang Soal Cerita Operasi Hitung Campuran, *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, Vol. 8, No. 1, Tahun 2013, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta), Halaman 17, Diambil dari <http://journal.unj.ac.id>, Diakses tanggal 19 April 2021, Jam 21.00 WIB.

<sup>30</sup> Khusnul Khotimah, Pengaruh Teknik Reinforcement Positif Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling UIN Sunan Ampel Surabaya, *Skripsi*, Tahun 2021, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya), Halaman 22, Diambil dari <http://digilib.uinsby.ac.id>, Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB

juga mempengaruhi perasaan, pikiran, dan tindakan seseorang atas tujuan yang diinginkan<sup>31</sup>.

Sedangkan menurut Kreitner dan Kinicki, efikasi diri adalah keyakinan individu tentang kemungkinan atau peluang untuk berhasil menyelesaikan suatu permasalahan. Individu yang memiliki keyakinan mampu menyelesaikan suatu masalah, memiliki peluang yang lebih besar untuk menyelesaikan suatu masalah daripada individu yang memiliki keyakinan rendah. Artinya, semakin tinggi keyakinan individu untuk menyelesaikan masalah, maka semakin besar peluang dalam menyelesaikan masalah<sup>32</sup>.

Bandura dan Wood menyatakan bahwa efikasi diri sebagai peran utama dalam proses pengaturan melalui motivasi individu dan pencapaian hasil yang sudah ditetapkan. Pertimbangan efikasi diri juga akan menentukan seberapa besar usaha yang akan dilakukan dalam menyelesaikan masalahnya. Lebih jauh disebutkan bahwa individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan menggunakan usaha terbaik untuk mengatasi masalah dan juga sebaliknya<sup>33</sup>.

Efikasi diri secara umum berhubungan dengan *self-esteem* karena keduanya merupakan aspek dari penilaian terhadap diri yang berkaitan dengan kesuksesan atau kegagalan sebagai suatu individu. Meskipun demikian keduanya memiliki perbedaan. Jika *self-esteem* menyamaratakan dalam menganggap suatu sikap, namun jika efikasi diri selalu hal situasi khusus dan hal ini mendahului aksi dengan segera<sup>34</sup>.

---

<sup>31</sup> Heni Apriyani, Efektivitas Pelatihan Efikasi Diri Terhadap Intensi Masturbasi Pada Remaja (Studi Eksperimental di SMA Negeri 15 Semarang), *Skripsi*, Tahun 2009, (Semarang: Universitas Diponegoro), Halaman 31, Diambil dari <http://id.scribd.com>, Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB

<sup>32</sup> Estorina Br Bangun, Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi (Studi Deskripsi pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014), *Skripsi*, Tahun 2018, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta), Halaman 13, Diambil dari <http://id.scribd.com>, Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB

<sup>33</sup> Shohifatul Izzah, Perbedaan Tingkat Self-Efficacy Antara Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, *Skripsi*, Tahun 2012, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim), Halaman 19, Diambil dari <http://theses.uin-malang.ac.id>, Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB

<sup>34</sup> M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), Halaman 74

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu mengenali potensi yang ada pada dirinya untuk mengatasi beberapa hal. Dengan efikasi diri seseorang mampu mengatur segala tindakan yang dibutuhkan dalam berbagai situasi.

## 2. Klasifikasi Efikasi Diri

Secara keseluruhan, efikasi diri dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu efikasi diri rendah dan efikasi diri tinggi.

### a. Efikasi diri tinggi

Individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi individu tersebut cenderung memilih untuk terlibat dalam mengatasi masalah. Mereka menganggap masalah bukanlah suatu hal yang harus dihindari. Mereka akan senantiasa meningkatkan usaha mereka untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Individu akan cenderung mudah untuk meningkatkan efikasi diri mereka ketika sedang menghadapi masalah. Menurut Bandura, karakteristik orang yang memiliki efikasi diri tinggi adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>:

- 1) Yakin mampu menyelesaikan masalah secara penuh tanpa mengganggu efikasi diri mereka.
- 2) Tekun dan ulet untuk menghadapi masalah, artinya menyelesaikan masalah dengan sungguh-sungguh. Bukan ingin cepat selesai tetapi paham dalam menyelesaikan masalah.
- 3) Percaya diri
- 4) Menganggap kesulitan bukan suatu masalah tetapi sebagai tantangan bukan ancaman serta senang dengan situasi baru.
- 5) Fokus pada masalah dan memikirkan cara untuk menyelesaikannya, bukan pasrah akan keadaan.

---

<sup>35</sup> Estorina Br Bangun, Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi (Studi Deskripsi pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014), *Skripsi*, Tahun 2018, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta), Halaman 14, Diambil dari <http://id.scribd.com>, Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB



- 6) Menghadapi masalah dengan keyakinan bahwa dirinya dapat melaluinya. Keyakinanya tidak mudah terpengaruh walaupun berhadapan dengan masalah yang sulit sekalipun.

Sedangkan menurut Lautser, individu yang memiliki efikasi diri tinggi dapat dilihat dari beberapa aspek berikut<sup>36</sup>:

- 1) Keyakinan atas potensi diri yang dimilikinya bahwa ia mengerti dan sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.
- 2) Optimis dan selalu memandang sesuatu dengan sisi yang baik.
- 3) Objektif, memandang permasalahan dengan kebenaran yang semestinya bukan kebenaran pribadi.
- 4) Bertanggung jawab, menerima segala hal yang telah menjadi konsekuensinya.
- 5) Rasional dan realistis, menagnalisa suatu masalah menggunakan pemikiran yang dapat diterima akal dan kenyataan.

b. Efikasi diri rendah

Individu yang memiliki efikasi diri rendah akan cenderung mejauhi masalah yang sulit dihadapi. Mereka memilki aspirasi yang rendah dan komitmen yang rendah dalam mencapai tujuan. Ketika menghadapi masalah, mereka fokus akan kekurangan yang dimiliki bukan fokus untuk menyelesaikan masalah. Mereka tidak memikirkan bagaimana cara terbaik untuk menghadapi masalah-masalah yang ada. Mereka juga lamban dalam menemukan kembali efikasi diri dan tidak peduli betapa baiknya potensi mereka. Individu yang memilki efikasi diri tinggi dapat memiliki ciri-ciri sebagai berikut: tidak yakin dalam menghadapi masalah, lamban membenahi efikasi diri mereka, menghindari masalah yang sulit, mengurangi usaha dan epat menyerah, dan tidak suka mencari tatangan<sup>37</sup>.

---

<sup>36</sup> Sitti Hadijah Ulfah, Efikasi Diri Mahasiswa Yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi, *Skripsi*, Tahun 2010, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), Halaman 15, Diambil dari <http://jurnal.ums.ac.id>, Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB

<sup>37</sup> Shohifatul Izzah, Perbedaan Tingkat Self-Efficacy Antara Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Sains dan Teknologi Universitas Inslam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, *Skripsi*, Tahun

Untuk lebih detailnya, berikut tabel gambaran efikasi diri tinggi dan rendah berdasarkan perilakunya menurut Kreither dan Angelo<sup>38</sup>:

No	Efikasi Diri Tinggi	Efikasi Diri Rendah
1	Bersemangat	Tidak bersemangat
2	Mengendalikan suasana, menghadirkan atau menetralkan kesulitan	Menghindari tugas yang sulit
3	Menentukan <i>goals</i> dan membangun standar	Mempertahankan ambisi yang lemah dan komitmen yang rendah
4	Mendesain, mempersiapkan, dan mempratekkan	Tertuju kepada diri yang kurang efisien
5	Melakukan sesuatu dengan gigih dan tidak mudah menyerah	Enggan berusaha, berusaha dengan tidak bersungguh-sungguh
6	Menyelesaikan hambatan dengan kreatif	Menyerah, merasa tidak mampu dan gagal
7	Mengambil pelajaran atas kegagalan	Menukas kegagalan atau kesialan
8	Menunjukkan kesuksesan	Berfikir atas penyebab kegagalan
9	Dapat mengelola stress	Mengalami kekhawatiran stress

### 3. Faktor-faktor Efikasi Diri

Bandura menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri suatu individu yaitu budaya, *gender*, sifat tugas yang dihadapi, intensif eksternal, status dalam lingkungan dan informasi tentang kemampuan diri. Budaya mempengaruhi efikasi diri melalui nilai,

2012, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim), Halaman 21-23, Diambil dari <http://etheses.uin-malang.ac.id>. Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB

<sup>38</sup> Khusnul Khotimah, Pengaruh Teknik Reinforcement Positif Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling UIN Sunan Ampel Surabaya, *Skripsi*, Tahun 2021, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya), Halaman 25, Diambil dari <http://digilib.uinsby.ac.id>. Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB

kepercayaan, proses pengaturan diri sebagai penilaian serta konsekuensi dari keyakinan akan efikasi diri. *Gender* berpengaruh pada efikasi diri, seperti yang diungkapkan Bandura bahwa wanita efikasinya lebih tinggi dalam mengelola peranya. Sifat tugas yang dihadapi, semakin tinggi kesulitan masalah yang dihadapi, maka semakin rendah penilaian individu terhadap kemampuannya begitupula sebaliknya. Intensif eksternal, maksudnya adalah insentif yang diberikan orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang. Status dan peran dalam lingkungan juga mempengaruhi efikasi diri, di mana status atau peran yang tinggi dalam masyarakat akan membuat derajat kontrol yang lebih besar sehingga efikasi yang dimiliki semakin tinggi. Informasi tentang kemampuan diri, individu memiliki efikasi diri yang tinggi, jika ia mengetahui informasi yang positif tentang dirinya dan begitu pula sebaliknya<sup>39</sup>.

#### 4. Sumber-sumber Efikasi Diri

Efikasi diri tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi efikasi diri di pengaruhi oleh adanya kecerdasan emosi<sup>40</sup>. Menurut Bandura efikasi diri dibentuk oleh empat sumber informasi, empat sumber itu yaitu; (1) Pengalaman berhasil, (2) Kejadian yang seolah-olah dialami sendiri, (3) Persuasi Verbal, dan (4) Keadaan Fisiologis. Sumber-sumber efikasi akan sangat berguna untuk memahami efikasi diri<sup>41</sup>. Kejadian yang dapat memunculkan dorongan positif dalam diri individu dapat menjadi sumber efikasi diri<sup>42</sup>.

---

<sup>39</sup> Shohifatul Izzah, Perbedaan Tingkat Self-Efficacy Antara Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, *Skripsi*, Tahun 2012, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim), Halaman 27, Diambil dari <http://etheses.uin-malang.ac.id>, Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB

<sup>40</sup> Farid Yapono dan Suharman, Konsep-Diri, Kecerdasan Emosi Dan Efikasi-Diri, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2, No. 3, Tahun 2013, (Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya), Halaman 215, Diambil dari <http://jurnal.untag-sby.ac.id>, Diakses tanggal 19 April 2021, Jam 21.00 WIB.

<sup>41</sup> I Made Rustika, Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura, *Buletin Psikologi*, Vol. 20, No. 1-2, Tahun 2012, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada), Halaman 19, Diambil dari <http://jurnal.ugm.ac.id>, Diakses tanggal 19 April 2021, Jam 21.00 WIB.

<sup>42</sup> Rini Astuti dan William Gunawan, Sumber-Sumber Efikasi Diri Karier Remaja, *Jurnal Psikogenesis*, Volume 4, No.2, Tahun 2016, (Jakarta: Universitas Kristen Krida Wacana), Halaman 146, Diambil dari <http://academicjournal.yasri.ac.id>, Diakses tanggal 19 April 2021, Jam 21.00 WIB.

a. Pengalaman berhasil

Keberhasilan mengatasi masalah dapat meningkatkan efikasi diri yang dimiliki seseorang, sedangkan kegagalan dalam mengatasi suatu masalah juga dapat menurunkan efikasi diri. Keberhasilan yang dicapai karena murni usaha individu itu sendiri, tanpa adanya faktor-faktor dari luar akan meningkatkan efikasi diri yang lebih besar dari pada keberhasilan yang diraih karena adanya rangsangan dari luar dirinya. Keberhasilan yang diraih dari tingkat kesulitan yang dihadapi juga mempengaruhi seberapa besar peningkatan efikasi diri<sup>43</sup>.

b. Kejadian yang seolah-olah dialami sendiri atau meniru

Pengalaman keberhasilan orang lain yang dianggap memiliki kemiripan baik secara umur, keadaan sosial, latar belakang pendidikan dan yang lainnya, akan meningkatkan efikasi diri seseorang dalam mengerjakan tugas yang sama. Dengan mengamati suatu individu yang mampu menyelesaikan masalah tanpa mengalami suatu hambatan yang merugikan, dapat menimbulkan harapan bagi pengamat. Setelahnya, timbul keyakinan bahwa nantinya ia akan berhasil jika ia bersungguhsungguh dan berusaha secara maksimal<sup>44</sup>.

Efikasi diri merupakan unsur kepribadian yang berkembang melalui pengamatan-pengamatan individu terhadap akibat-akibat atas tindakan yang dipilihnya<sup>45</sup>. Efikasi diri tersebut didapat dengan *social models*. Faktor ini biasanya berpengaruh kepada seseorang yang belum mengetahui potensi yang ada pada dirinya dan mendorong untuk meniru

---

<sup>43</sup> Sitti Hadijah Ulfah, Efikasi Diri Mahasiswa Yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi, *Skripsi*, Tahun 2010, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), Halaman 10, Diambil dari <http://jurnal.ums.ac.id>, Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB

<sup>44</sup> Shohifatul Izzah, Perbedaan Tingkat Self-Efficacy Antara Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, *Skripsi*, Tahun 2012, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim), Halaman 30, Diambil dari <http://etheses.uin-malang.ac.id>, Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB

<sup>45</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), Halaman 77.

pada model yang anggap mirip dengan individu tersebut serta kesamaan masalah yang ditemui<sup>46</sup>.

c. Persuasi verbal

Informasi tentang potensi yang disampaikan secara verbal oleh seseorang yang berpengaruh biasanya dapat meningkatkan efikasi diri seseorang. Biasanya berupa motivasi positif dari orang tua, saudara, pacar, ataupun teman dekatnya.

Namun persuasi verbal tidak akan berpengaruh besar karena persuasi tidak dapat memberikan pengalaman yang dapat langsung dialami. Persuasi juga tidak akan berpengaruh lagi jika individu pada posisi tertekan dan mengalami kegagalan yang berulang-ulang. Persuasi yang diberikan akan lenyap ketika mengalami suatu hal yang tidak menyenangkan<sup>47</sup>.

d. Keadaan Fisiologis

Fisiologis berhubungan dengan keadaan fisik dan psikologis. Efikasi seseorang cenderung tinggi jika menghadapi suatu masalah dalam kondisi baik. Efikasi diri juga ditandai oleh rendahnya tingkat stress dan kecemasan. Semakin tinggi efikasi diri semakin rendah tingkat stress dan kecemasan, begitu pula sebaliknya.

5. Dimensi Efikasi Diri

Efikasi diri seseorang dapat berbeda-beda, menurut Albert Bandura dapat dilihat dari tiga dimensi yang memiliki implikasi penting pada perilaku, yaitu tingkat kesulitan, ketahanan, dan keluasaan<sup>48</sup>:

---

<sup>46</sup> Sitti Hadijah Ulfah, Efikasi Diri Mahasiswa Yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi, *Skripsi*, Tahun 2010, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), Halaman 10, Diambil dari <http://jurnal.ums.ac.id>. Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB

<sup>47</sup> Yolanda Puspita Dewi, Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Siswa Guna Mencegah Masalah Dalam Konseling Individu Di SMK Hidayah Semarang, *Skripsi*, Tahun 2020, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), Halaman 31, Diambil dari <http://lib.unnes.ac.id>. Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB

<sup>48</sup> Lukman Nul Hakim, Penguatan Efikasi Diri Pada Pribadi Introvet (*Community Approach*), *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2021, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), Halaman 207, Diambil dari <http://ejoernal.alkhairat.ac.id>. Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB

a. *Magnitude* (tingkat kesulitan)

Berkaitan dengan kesulitan kondisi yang seseorang yakini dapat dicapai. Maksudnya adalah individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan memiliki keyakinan yang tinggi juga dalam menyelesaikan tugas, dan juga berlaku sebaliknya. Seorang individu akan mencoba tindakan yang dirasa mampu melakukannya dan akan menghindari perilaku yang dirasa di luar kemampuannya. Kemampuan dapat dilihat dari usaha, tingkat kecerdasan, ketetapan, produktivitas, dan cara menghadapi tantangan<sup>49</sup>.

b. *Strenght* (ketahanan)

Kumalasari menjelaskan bahwa dimensi ketahanan ini erat kaitannya dengan tingkat keyakinan tentang kekuatan dan harapan seseorang mengenai kemampuannya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi<sup>50</sup>. Kuat lemahnya keyakinan berdasarkan tingkat kesulitan kondisi. Hal ini berarti, jika individu memiliki efikasi diri yang tinggi maka semakin besar ketekunan, sehingga kemungkinan berhasil juga akan semakin besar. Pengalaman yang kurang menyenangkan akan melemahkan keyakinan individu. Tetapi dengan individu yang tinggi akan mendorong dirinya agar tetap bertahan untuk menyelesaikan tugasnya walupun menemukan pengalaman tidak menyenangkan<sup>51</sup>.

c. *Generality* (keluasaan)

Maksudnya adalah sejauh mana harapan adalah umum diseluruh situasi. Di mana individu mampu menilai keyakinan dirinya apakah mampu menyelesaikan banyak masalah (secara umum) atau dalam

---

<sup>49</sup> Heni Apriyani, Efektivitas Pelatihan Efikasi Diri Terhadap Intensi Masturbasi Pada Remaja (Studi Eksperimental di SMA Negeri 15 Semarang), *Skripsi*, Tahun 2009, (Semarang: Universitas Diponegoro), Halaman 38, Diambil dari <http://id.scribd.com>, Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB

<sup>50</sup> Yolanda Puspita Dewi, Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Siswa Guna Mencegah Masalah Dalam Konseling Individu Di SMK Hidayah Semarang, *Skripsi*, Tahun 2020, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), Halaman 34, Diambil dari <http://lib.unnes.ac.id>, Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB

<sup>51</sup> Estorina Br Bangun, Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi (Studi Deskripsi pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014), *Skripsi*, Tahun 2018, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta), Halaman 22, Diambil dari <http://id.scribd.com>, Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB

bidang tertentu. Menurut Liwu, *generality* bisa bervariasi dalam berbagai dimensi, termasuk tingkat kesamaan aktivitas dan modalitas (perasaan di mana kemampuan ditunjukkan, dan ciri kualitatif situasi dari karakteristik individu menuju kepada siapa perilaku ditunjukkan. *Generality* yang paling rendah adalah rencana seseorang individu dalam menata kehidupan yang mereka inginkan<sup>52</sup>.

Hal ini berarti bahwa kemampuan setiap individu berbeda-beda dalam menyelesaikan masalah. Beberapa individu merasa mampu untuk menyelesaikan masalah dalam rentang masalah yang luas. Sedangkan beberapa yang lainnya hanya mampu menyelesaikan beberapa masalah yang terbatas atau lebih spesifik.

Dari penjelasan di atas maka diketahui bahwa efikasi diri suatu mahasiswa dapat diketahui terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan masalah berdasarkan *magnitude*, *generality*, dan tingkat *strength*. Hal itu juga bandura ungkapkan dalam artikelnya yang berjudul *Guid For Constructing Self Efficacy* yang menegaskan bahwa *magnitude*, *strength*, dan *generality* paling akurat untuk menjelaskan efikasi diri suatu individu<sup>53</sup>.

## 6. Peran Efikasi Diri

Efikasi yang telah terbentuk pada diri individu akan mempengaruhi fungsi pada perilaku individu. Seperti yang dijelaskan Bandura tentang pengaruh dan fungsi tersebut yaitu:

### a. Kognitif

Efikasi diri yang tinggi akan mendorong pola pikir individu dalam perilakunya, sedangkan efikasi diri rendah justru akan

---

<sup>52</sup> Estorina Br Bangun, Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi (Studi Deskripsi pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014), *Skripsi*, Tahun 2018, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta), Halaman 21, Diambil dari <http://id.scribd.com>, Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB

<sup>53</sup> Yolanda Puspita Dewi, Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Siswa Guna Mencegah Masalah Dalam Konseling Individu Di SMK Hidayah Semarang, *Skripsi*, Tahun 2020, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), Halaman 35, Diambil dari <http://lib.unnes.ac.id>, Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB

menghambat pola pikir individu dalam perilakunya<sup>54</sup>. Selain itu, Bandura menyebutkan bahwa pada proses kognitif seseorang akan berbeda-beda. Pertama, efikasi diri yang tinggi akan mempengaruhi tujuan pribadinya. Semakin tinggi efikasi diri semakin tinggi pula cita-cita atau tujuan hidup individu. Kedua, efikasi diri yang tinggi akan membuat individu menyiapkan rencana-rencana cadangan jika usaha pertamanya gagal<sup>55</sup>.

b. Motivasi

Kemampuan untuk memotivasi diri sangat dipengaruhi oleh efikasi diri seseorang. Kepercayaan dan kemampuan diri dapat mempengaruhi motivasi dalam beberapa hal, yakni menentukan tujuan individu, seberapa besar usaha, tingkat ketahanan dalam menghadapi masalah dan ketahanan dalam menghadapi kegagalan. Selain itu kemampuan individu dalam mempengaruhi diri sendiri dengan mengevaluasi penampilan pribadinya merupakan sumber utama motivasi dan pengaturan dirinya<sup>56</sup>.

c. Afeksi

Bandura menyatakan bahwa efikasi diri mengatur perilaku untuk menghindari suatu kecemasan. Semakin kuat efikasi diri, semakin berani dalam menghadapi suatu masalah yang menekan atau mengancam<sup>57</sup>. Dengan efikasi diri yang tinggi menghindarkan individu

---

<sup>54</sup> Estorina Br Bangun, Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi (Studi Deskripsi pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014), *Skripsi*, Tahun 2018, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta), Halaman 22, Diambil dari <http://id.scribd.com>, Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB

<sup>55</sup> Heni Apriyani, Efektivitas Pelatihan Efikasi Diri Terhadap Intensi Masturbasi Pada Remaja (Studi Eksperimental di SMA Negeri 15 Semarang), *Skripsi*, Tahun 2009, (Semarang: Universitas Diponegoro), Halaman 40, Diambil dari <http://id.scribd.com>, Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB

<sup>56</sup> Estorina Br Bangun, Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi (Studi Deskripsi pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014), *Skripsi*, Tahun 2018, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta), Halaman 23, Diambil dari <http://id.scribd.com>, Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB

<sup>57</sup> Heni Apriyani, Efektivitas Pelatihan Efikasi Diri Terhadap Intensi Masturbasi Pada Remaja (Studi Eksperimental di SMA Negeri 15 Semarang), *Skripsi*, Tahun 2009, (Semarang: Universitas Diponegoro), Halaman 41, Diambil dari <http://id.scribd.com>, Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB



dalam memikirkan hal-hal negatif berlebihan dalam suatu kejadian yang membuat tingkat kecemasan rendah.

d. Selektif

Ketiga fungsi efikasi diri berupa proses kognitif, motivasi dan afeksi memungkinkan individu untuk menciptakan sebuah lingkungan yang membantu dan mempertahankannya. Dengan berada pada lingkungan yang sesuai, individu akan meningkatkan kemampuan, minat, dan hubungan sosial individu<sup>58</sup>.

Dengan data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang baik dapat menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi secara baik. Efikasi diri yang tinggi yang percaya bahwa dapat menguasai materi akademik dan mengatur belajar sendiri adalah mungkin sekali lebih berusaha untuk meraih dan sukses dibanding siswa yang tidak punya keyakinan pada kemampuan sendiri<sup>59</sup>.

## B. Pembelajaran Daring

Wabah Covid-19 membatasi segala aktivitas manusia, termasuk kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi sampai sekolah dasar. Hal itu direspon cepat oleh Kemendikbud dengan mengeluarkan surat edaran yang berisikan instruksi pembelajaran secara daring dan berkerja dari rumah. Peralihan model pembelajaran dari konvensional (tatap muka) menuju pembelajaran online (daring) tidak mudah untuk dilakukan. Pembelajaran daring yang memanfaatkan video, konferensi video, multimedia, televisi, dan lain-lain

---

<sup>58</sup> Estorina Br Bangun, Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi (Studi Deskripsi pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014), *Skripsi*, Tahun 2018, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta), Halaman 25, Diambil dari <http://id.scribd.com>, Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB

<sup>59</sup> Ratih Yusnimartika dkk, Pengaruh Efikasi Diri Akademik Terhadap Hasil Belajar Matematika Tentang Soal Cerita Operasi Hitung Campuran, *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, Vol. 8, No. 1, Tahun 2013, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta), Halaman 18, Diambil dari <http://journal.unj.ac.id>, Diakses tanggal 19 April 2021, Jam 21.00 WIB.

dengan menggunakan aplikasi pembelajaran seperti Zoom meetings, Google Meet, Youtube, Google Classroom<sup>60</sup>.

### 1. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring sendiri merupakan singkatan dari “dalam jaringan”<sup>61</sup>. Pembelajaran *Daring Learning* merupakan Pendidikan formal suatu instansi Pendidikan dengan tujuan menghubungkan peserta didik dengan instruktornya dan berbagai sumber daya terkait dalam kegiatan pembelajaran walaupun terpisah jarak namun masih bisa berkomunikasi melalui sistem telekomunikasi interaktif<sup>62</sup>. Dalam pembelajaran daring memerlukan komunikasi interaktif antara mahasiswa dan dosen dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi seperti media komputer dengan internetnya dan smartphone atau pemanfaatan media<sup>63</sup>.

### 2. Manfaat Pembelajaran Daring

Fleksibilitas waktu menjadi karakteristik dalam perkuliahan daring agar menjadi pembelajaran yang efektif. Tetapi waktu perkuliahan tetap harus memiliki kontrol sehingga durasi waktu perkuliahan sesuai dengan bobot SKS yang sudah ditentukan sebelumnya serta kualitas perkuliahan tetap terjaga. Motivasi juga menjadi komponen penting dalam setiap pembelajaran, terlebih lagi dalam kondisi wabah covid-19 seperti sekarang. Motivasi bisa berupa peranan aktif mahasiswa dalam pengembangan situasi pembelajaran kolegial dan masukan positif bahwa tugas bukanlah sesuatu

---

<sup>60</sup> Arif Widodo dan Nursaptini, Problematika Pembelajaran Dalam Perspektif Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2020, (Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya), Hlm. 102, Diambil dari <https://jurnal.um-surabaya.ac.id>, Diakses tanggal 25 Maret 2021, Jam 05.00 WIB

<sup>61</sup> Ngainun Naim, *Kuliah Daring Dinamika Pembelajaran Ketika Wabah Corona*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020), Halaman 130.

<sup>62</sup> Hikma Rasyida, Efektivitas Kuliah Daring di Tengah Pandemi, *Jurnal Edukasi*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020, (Kalimantan Selatan: Universitas Lambung Mangkurat), Halaman 3, Diambil dari <http://repository.umsu.ac.id>, Diakses tanggal 19 April 2021, Jam 21.00 WIB.

<sup>63</sup> Nazilah Khotimatussannah dkk, Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Akademik Dimasa Pembelajaran, *Online Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung, Jurnal Sosial dan Humaniora*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2021, (Bandung: Universitas Muhammadiyah Bandung), Halaman 31, Diambil dari <http://ejoernal.umbandung.ac.id>, Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB

yang memberatkan tetapi sebuah proses yang harus dinikmati<sup>64</sup>.

Pembelajaran daring juga memiliki beberapa manfaat yang diantaranya:

- a. Dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara mahasiswa
- b. Interaksi pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja
- c. Mencangkup mahasiswa secara luas
- d. Mempermudah penyempurnaan dan penyiapan materi pembelajaran
- e. Kebermaknaan belajar, peningkatan hasil belajar, dan kemudahan untuk mengaksesnya<sup>65</sup>.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan dalam pendidikan dengan adanya pembelajaran daring. Banyaknya sumber informasi yang tersebar di jaringan internet memudahkan pengguna untuk mengaksesnya melalui *gadget* dan *smartphone*. Dengan kemudahan ini, pembelajaran daring memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan seperti<sup>66</sup>:

- a. Kelebihan Pembelajaran Daring
  - 1) Jadwal kuliah fleksibel
  - 2) Memungkinkan mahasiswa mengatur jadwal kuliah sendiri
  - 3) Ritme belajar sesuai kemampuan
  - 4) Lebih hemat waktu dan tenaga
- b. Kekurangan Pembelajaran Daring
  - 1) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial
  - 2) Lebih cenderung pelatihan dari pada pembelajaran
  - 3) Fasilitas internet yang tidak merata
  - 4) Kurangnya penguasaan komputer

---

<sup>64</sup> Ngainun Naim, *Kuliah Daring Dinamika Pembelajaran Ketika Wabah Corona*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2020), Halaman 89 dan 91.

<sup>65</sup> Niken Bayu Argaheni, Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, Vol. 8, No. 2, Tahun 2020, (Surakarta : Universitas Negeri Surakarta), Hlm 104-105, Diambil dari <https://jurnal.uns.ac.id>, Diakses tanggal 25 Maret 2021, Jam 05.00 WIB.

<sup>66</sup> Ngainun Naim, *Kuliah Daring Dinamika Pembelajaran Ketika Wabah Corona*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2020), Halaman 54-55.

#### 5) Kurangnya interaksi mahasiswa dan dosen

Jika dilihat dari subjeknya, kelemahan perkuliahan daring dapat dialami oleh pendidik dan peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Nuryani Mansur, beberapa kendala tersebut yaitu<sup>67</sup>:

- a) Bagi pendidik: (1) belum semua pendidik siap menerapkan pembelajaran daring, (2) kesulitan membedakan peserta didik yang telah paham atau tidak, (3) sulit untuk mengontrol peserta didik, (4) kesulitan memberikan arahan.
- b) Bagi peserta didik: (1) penanaman kultur dan akhlak belajar sulit diraih, (2) tugas online semakin banyak, (3) rasa bosan akibat kuliah online terus menerus, (4) sulit memahami materi, (5) dosen terkadang acuh, (6) semakin egois, (7) Malas bergerak. (8) koneksi sinyal lemah, (9) sering merasa kelelahan, (10) jadwal kuliah sering berubah, (11) terpaku pada gadget/gawai, (12) salah persepsi, (13) membekaknya pengeluaran.

#### 4. Prinsip Pembelajaran Daring

WhatsApp merupakan salah satu platform yang bisa menunjang kegiatan pembelajaran daring. WhatsApp adalah platform berbagi pesan yang bisa digunakan dalam perkuliahan daring. Mahasiswa akan dikumpulkan dalam satu grup, dilaksanakan secara pesan baik tertulis, pesan suara, pesan gambar, berbagi jurnal, dan juga *video call* baik personal maupun grup. WhatsApp dipilih karena sudah familiar di kalangan mahasiswa. Perkuliahan daring memiliki kelebihan, di antaranya mahasiswa dapat menghemat waktu dan tenaga. Namun pembelajaran daring masih menjadi polemik di kalangan *stakeholder* dan masyarakat yang berkaitan dengan hasil belajar<sup>68</sup>. Dari semua polemik yang ada, perkuliahan daring dapat berhasil jika melalui beberapa prinsip. Menurut

<sup>67</sup> Ngainun Naim, *Kuliah Daring Dinamika Pembelajaran Ketika Wabah Corona*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2020), Halaman 224-225.

<sup>68</sup> Wulan Striyani, Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa PGSD Era Pandemi Covid-19, *Jurnal Tunas Nusantara*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2020, (Jepara: UNISU), Halaman 158, Diambil dari <http://ejournal.unisnu.ac.id>, Diakses tanggal 12 Juni 2021, Jam 21.00 WIB.

Rusman setidaknya ada dua prinsip utama dalam perkuliahan daring, diantaranya<sup>69</sup>;

a. Interaksi

Kapasitas komunikasi yang baik antara mahasiswa dan dosen agar materi yang disampaikan diterima dengan baik.

b. Ketergunaan

Ketergunaan ini dilakukan agar dalam perkuliahan daring tercipta kondisi belajar yang konsisten dan sederhana sehingga mahasiswa tidak mengalami kesulitan.

Dari segala masalah akibat infrastruktur informasi yang belum merata di wilayah Indonesia yang menyebabkan perkuliahan daring menjadi kurang maksimal. Namun banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa pembelajaran daring membawa dampak positif untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa terutama dalam meningkatkan literasi dari mahasiswa. Melihat banyaknya kelebihan dan kendala dalam pembelajaran daring yang ditemukan, tentunya masih memerlukan kajian dan perbaikan sistem dalam pembelajaran daring. Peralihan dari model pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran daring tidak mudah yang dibayangkan. Kesiapan baik dari segi pemerataan jaringan internet, pendidik, dan peserta didik perlu di perhatikan untuk mewujudkan cita-cita menteri pendidikan yaitu merdeka belajar.

---

<sup>69</sup> Sobron A.N dkk, Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA, *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2019, Diambil dari <http://ejournal.insuriponorogo.ac.id>, Diakses tanggal 12 Juni 2021, Jam 21.00 WIB.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, akan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Dezin dan Lincon menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Ericson juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha memberi dan menemukan gambaran naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak apa yang ditimbulkan dari hal tersebut<sup>70</sup>. Sehingga dapat menafsirkan suatu fenomena dengan peneliti sebagai kunci pengambilan data dan dilakukan dengan cara purposive dan snowball, dan hasil penelitian menekankan pada generalisasi<sup>71</sup>.

Sedangkan penelitian studi kasus adalah penelitian yang mendalam tentang suatu individu, kelompok dan intuisi dalam waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna, menyelidiki suatu proses, serta mencari pengertian dan pemahaman yang mendalam dari suatu kasus individu yang meliputi aspek psikologis dan fisik. Data akan diperoleh dari dokumentasi dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian<sup>72</sup>.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Kaliontong, Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Dimana di Dusun Kaliontong untuk akses jaringan internet masih belum stabil dan merata. Selain koneksi jaringan internet yang tidak stabil dan merata, disini juga belum tersedia

---

<sup>70</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), Halaman 7.

<sup>71</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), Halaman 8.

<sup>72</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Reserch & Development)*, (Jambi: Pustaka Jambi, 2017), Halaman 64.

wifi kabel. Jika ingin memiliki akses wifi, warga dusun Kaliontong harus mengeluarkan dana lebih untuk memasang alat penerima wifi yang harganya tentu tidak murah.

Dusun Kaliontong secara administrasi terdapat dua Rukun Warga (RW), yaitu RW 08 dan RW 09. Secara geografis, Dusun Kaliontong di kelilingi perbukitan dan berbatasan langsung dengan daerah hutan pinus dan jati yang dikelola perhutani KPH Banyumas Timur.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian terhitung pada tanggal 1 April yang diawali dengan melakukan observasi awal.

## C. Subyek dan Obyek Penelitian

### 1. Subyek penelitian

Narasumber atau informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian kita<sup>73</sup>. Dalam penelitian survai sosial, subjek penelitian ini adalah manusia sedangkan dalam penelitian-penelitian psikologi yang bersifat eksperimental seringkali digunakan pula hewan sebagai subjek, di samping manusia. Dalam proses pelaksanaan eksperimen, hewan atau manusia sebagai subjek penelitian ini ada yang berpartisipasi secara aktif dan ada yang berpartisipasi hanya secara pasif<sup>74</sup>. Sehingga subyek penelitian adalah yang akan dikenai kesimpulan pada nantinya, subyek ada dua yaitu studi populasi dan studi stempel. Studi populasi dilakukan jika subyeknya terbatas dan sebaliknya studi stempel dilakukan jika subyek di luar batas sumber daya peneliti<sup>75</sup>.

Subyek pada penelitian ini adalah delapan mahasiswa yang sedang aktif melakukan perkuliahan secara daring. Enam mahasiswa ini berasal dari kampus yang berbeda-beda serta dari angkatan yang berbeda. Enam mahasiswa itu adalah FBM mahasiswa semester 7 Universitas Nahdatul

<sup>73</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Reserch & Development)*, (Jambi: Pustaka Jambi, 2017), Halaman 91.

<sup>74</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Halaman. 34.

<sup>75</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Halaman 35.

Ulama Purwokerto, satu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto yaitu BBP mahasiswa semester 9, NS mahasiswa semester 9 IAINU Kebumen, IY mahasiswa semester 3 Universitas Jendral Soedirman Purwokerto, Dua mahasiswa UIN Saizu Purwokerto yaitu BN mahasiswa semester 7 dan ARA mahasiswa semester 11.

## 2. Obyek penelitian

Menurut Nyoman Kutha Ratna obyek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. Apabila dilihat dari sumbernya, obyek dalam penelitian kualitatif menurut Spradley disebut social situation atau situasi social yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Jadi obyek penelitian adalah apa yang akan diteliti atau dipelajari dalam penelitian. Namun sebenarnya, obyek penelitian kualitatif juga bukan semata-mata teratok pada situasi social yang terdiri dari tiga elemen di atas, melainkan juga berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan, dan sejenisnya<sup>76</sup>.

Obyek pada penelitian ini adalah efikasi diri mahasiswa yang mengalami susah sinyal saat perkuliahan daring di masa pandemik di Dusun Kaliontong.

## D. Tehnik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi melalui dialog secara tatap muka ataupun secara virtual menggunakan media<sup>77</sup>. Wawancara ini akan dengan terarah kepada mahasiswa aktif yang ada di Dusun Kaliontong. Dilakukan dengan tatap muka serta melalui aplikasi percakapan untuk efisiensi waktu. Pertanyaan wawancara disusun

<sup>76</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Halaman 199-200.

<sup>77</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), Halaman 31.



sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar hasil wawancara lebih terarah dan maksimal.

Instrument pertanyaan wawancara ini disusun sesuai kebutuhan data yang ingin diperoleh peneliti. Wawancara penelitian ini adalah wawancara berstruktur, wawancara dimulai dari isu yang mencangkup dalam pedoman wawancara. Berikut adalah tabel pertanyaan/pedoman yang akan digunakan dalam wawancara untuk menggali data responden.

Wawancara pertama ditujukan untuk mengetahui bagaimana efikasi diri mahasiswa susah sinyal dalam mengikuti perkuliahan daring di saat pandemi Covid-19. Wawancara kedua di tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efikasi diri mahasiswa.

Wawancara pertama disusun berdasarkan faktor-faktor yang menimbulkan efikasi diri mahasiswa susah sinyal dalam mengikuti perkuliahan daring. Efikasi diri juga bisa disebut percaya diri. Percaya diri merupakan bentuk keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan sebuah perilaku dalam mencapai suatu tujuan<sup>78</sup>. Faktor-faktor tersebut adalah percaya diri untuk menyelesaikan pembelajaran daring, percaya diri mengenai alat LMS (*Learning Management System*), percaya diri untuk berinteraksi dengan dosen (instruktur) di pembelajaran daring, percaya diri untuk berinteraksi dengan teman sekelas untuk tujuan akademis<sup>79</sup>. LMS bisa berupa aplikasi Whatsapp, Google Meet, Google Zoom, Google Classroom dan masih banyak yang lainnya.

Wawancara kedua disusun berdasarkan indikator yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan efikasi diri individu menurut Albert Bandura. Menurut Bandura efikasi diri dibentuk oleh empat sumber informasi, empat sumber itu yaitu; (1) Pengalaman berhasil, (2) Kejadian

---

<sup>78</sup> Hikma Rasyida, Efektivitas Kuliah Daring di Tengah Pandemi, *Jurnal Edukasi*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020, (Kalimantan Selatan: Universitas Lambung Mangkurat), Halaman 4, Diambil dari <https://edarxiv.org>, Diakses tanggal 19 April 2021, Jam 21.00 WIB.

<sup>79</sup> Yashinta Meyliana Fatima dkk, Efikasi Diri Mahasiswa Peserta Kegiatan Pertukaran Pelajar Melalui Perkuliahan Jarak Jauh, *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 35, No. 1, Tahun 2021, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret), Halaman 4-5. Diambil dari, Diakses pada 15 Juni 2021, Jam 21.00 WIB.

yang seolah-olah dialami sendiri, (3) Persuasi Verbal, dan (4) Keadaan Fisiologis. Sumber-sumber efikasi diri termasuk bagian penting guna memahami efikasi diri<sup>80</sup>.

## 2. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Observasi memiliki beberapa bentuk seperti observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok<sup>81</sup>. Observasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan observasi partisipan, yaitu pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data kepada mahasiswa aktif yang ada di Dusun Kaliotong. Di mana peneliti melakukan pengamatan, pengindraan, dan penggalian informasi terhadap proses pembelajaran daring.

Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman pengamatan. Efikasi diri memiliki tiga dimensi, yaitu: (1) *Magnitude*, terkait kesulitan kondisi yang seseorang yakini dapat dicapai, (2) *Strenght*, kuat lemahnya keyakinan berdasarkan tingkat kesulitan kondisi, (3) *Generality*, sejauh mana harapan adalah umum diseluruh situasi. Ketiga dimensi akan dipakai untuk pedoman pengamatan efikasi diri mahasiswa susah sinyal dalam mengikuti perkuliahan daring.

## 3. Dokumentasi

Dokumen yaitu catatan penting peristiwa yang sudah terjadi. Sedangkan dokumentasi ialah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, buku, hukum-hukum, maupun foto yang berhubungan dengan masalah penelitian. Maksud dari pengumpulan data ini untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan beberapa faktor yang mempengaruhi subjek. Dalam buku Dedy Mulyana, bahwa dokumen itu

---

<sup>80</sup> I Made Rustika, Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura, *Buletin Psikologi*, Vol. 20, No. 1-2, Tahun 2012, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada), Halaman 19, Diambil dari <http://jurnal.ugm.ac.id>, Diakses tanggal 19 April 2021, Jam 21.00 WIB.

<sup>81</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), Halaman 33.

seperti otobiografi, berita koran, artikel majalah, dan foto-foto. Pada saat ini media foto sering digunakan dalam dokumentasi baik foto yang dihasilkan orang atau peneliti itu sendiri. Metode ini termasuk mudah jika dibandingkan dengan metode lain karena tidak akan berubah karena yang diamati merupakan benda mati<sup>82</sup>.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto ketika mahasiswa susah sinyal sedang mengikuti perkuliahan daring. Selain itu juga dokumen berupa arsip nilai yang didapat selama masa pandemi Covid-19. Dokumen arsip nilai dibutuhkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Tita Tanjung Sari dimana efikasi diri dan dukungan keluarga berpengaruh 60,7% terhadap keberhasilan belajar akademik<sup>83</sup>. Sehingga dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh selama pembelajaran daring bisa dipakai sebagai acuan efikasi diri.

#### 4. Angket

Angket penelitian adalah daftar pernyataan penulis yang memerlukan tanggapan baik kesesuaian maupun ketidak kesesuaian dari sikap testi. Pernyataan dari angket berdasarkan indikator-indikator variabel pada penelitian<sup>84</sup>.

Untuk mengukur efikasi diri mahasiswa, peneliti akan menggunakan angket yang diadaptasi dari *General Self-Efficacy Scale* (G.S.E.S), yang disusun oleh Aristi Born, Ralf Schwarzer, dan Matthias Jerusalem. Angket ini disusun dengan 10 item pertanyaan dan setiap pertanyaan tersebut memiliki empat alternatif jawaban sebagai berikut: (1). SS: Sangat Sesuai, (2). S: Sesuai, (3). TS: Tidak Sesuai, (4). STS: Sangat Tidak Sesuai. *General Self-Efficacy Scale* telah diadaptasi ke dalam 32 bahasa salah satunya bahasa Indonesia dengan koefisien internal antara 0,78 sampai 0,91. Peneliti

<sup>82</sup> Mari Sayang Lubis, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), Halaman 36-38.

<sup>83</sup> Tita Tanjung Sari, *Self-efficacy dan Dukungan Keluarga Dalam Keberhasilan Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19*, *Education Journal*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2020, (Sumenep: Universitas Wiraraja), Halaman 134, Diambil dari <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.346>, Diakses tanggal 12 Juni 2021, Jam 21.00 WIB.

<sup>84</sup> Kasmadi, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013) Hlm70.

mengambil skala tersebut dari website resmi yaitu (<http://userpage.fu-berlin.de/health/selfscal.htm>). Angket ini menggunakan skala sikap model Likert. Skala Likert dipilih untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap<sup>85</sup>.

Berikut ini adalah tabel pemberian skor item pada skala efikasi efikasi diri:

Jawaban	Skor	Interval	
		Kategori	Skor
Sangat Sesuai	4	Tinggi	20-40
Sesuai	3	Rendah	29-34
Tidak Sesuai	2		
Sangat Tidak Sesuai	1		
<b>Skor Maksimal</b>	<b>: 40</b>		

#### E. Tehnik Analisis Data

Pada Jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Suyanto dan Sutinah, mengatakan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya. Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari:

<sup>85</sup> Shohifatul Izzah, Perbedaan Tingkat Self-Efficacy Antara Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, *Skripsi*, Tahun 2012, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim), Halaman 68, Diambil dari <http://theses.uin-malang.ac.id>, Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB

## 1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu analisis data untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang serta menyusun data, kesimpulan akhir dapat digambarkan dan di verifikasi. Reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan pengetahuan yang luas<sup>86</sup>. Melalui reduksi data akan diperoleh gambaran spesifik dan hal itu yang akan memudahkan dalam mengumpulkan data. Reduksi data akan membuat peneliti semakin mudah dalam analisis selanjutnya. Hal itu dikarenakan semakin banyak data yang diperoleh maka semakin kompleks dan rumit permasalahan tersebut, maka diperlukanya reduksi data dalam penelitian.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka diperlukanya penyajian data. Penyajian data adalah susunan informasi untuk mempermudah dalam menarik kesimpulan dan langkah dalam mengambil tindakan. Penyajian data dimaksudkan agar data yang diperoleh dari hasil reduksi tersusun rapi dan saling berhubungan satu sama lain sesuai alurnya. Dengan penyajian data, dapat memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang sedang terjadi melalui data tersebut. Relevansi data sangatlah penting pada tahap ini, guna untuk menyimpulkan data yang telah tersaji dalam menjawab suatu persoalan yang sedang diteliti. Salah satu faktor analisis kualitatif yang valid salah satunya ditentukan melalui penyajian data yang baik. Dalam melakukan penyajian data memerlukan analisis yang tepat dan berulang sampai dapat disimpulkan. Tidak cukup hanya dengan mendeskripsikan data secara naratif<sup>87</sup>. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

---

<sup>86</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Ilmu Jaffray, 2018), Halaman 56

<sup>87</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Ilmu Jaffray, 2018), Halaman 58.

### 3. Penarikan kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti menjawab fenomena yang sedang diteliti. Pada tahap ini peneliti menyajikan data secara deskriptif berdasarkan hasil analisis data sebelumnya. Hubungan sebab akibat, memaknai dan memahami masalah, penjelasan mengenai fenomena yang dikaji, alur dari fenomena, dan keteraturan. Sebelum melakukan tahap ini, diperlukanya reduksi dan penyajian data yang valid dari hasil penelitian. Miles dan Huberman beranggapan bahwa ketiga prosedur tersebut dilakukan secara terus menerus dan pengulangan. Kegiatan tersebut tidak bisa sekali jadi dan harus interaktif. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data<sup>88</sup>.



---

<sup>88</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), Halaman 249-251.

## **BAB IV**

### **LAPORAN DAN HASIL**

#### **A. Gambaran Umum Dusun Kaliontong**

##### **1. Profil Dusun Kaliontong**

Kaliontong adalah Dusun yang terletak di Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Berjarak 21 Km dari pusat kota Banyumas dan Purwokerto. Dusun Kaliontong terkenal sebagai pengrajin gula jawa (gula kelapa). Dusun Kaliontong dihuni 1.639 jiwa yang tersebar di dua wilayah administrasi Rukun Warga (RW) 8 (924 jiwa) dan Rukun Warga (RW) 9 (715 Jiwa). Selain terkenal sebagai penghasil gula jawa, Dusun Kaliontong juga terkenal dengan wisata andalanya yaitu Wana Wisata Curug Song.

##### **2. Geografis**

Dusun Kaliontong secara geografis dikelilingi oleh perbukitan yang membentuk setengah lingkaran dari ujung barat sebelah utara sampai ujung barat sebelah timur membentuk huruf “U”. Oleh penduduk sekitar, perbukitan sebelah utara dinamakan Alas Lor, sebelah timur dinamakan Puntuk Sani serta Lemah Abang, dan sebelah selatan dinamakan Gligir. Terdapat satu sungai membentang dari selatan ke barat yang dinamakan sugai Jawa. Pada hilir sungai terdapat wana wisata curug song. Kondisi geografis yang dikelilingi bukitlah yang menyebabkan akses sinyal di Kaliontong menjadi lemah. Berbeda dengan pusat desa di Kalisalak yang akses sinyal lebih mudah. Di pusat desa juga sudah tersedia akses WIFI kabel Indihome. Sebenarnya warga dusun Kaliontong telah mengajukan pemasangan WIFI agar masuk ke dusun. Tetapi pihak penyedia kabel WIFI meminta syarat minimum untuk masuk ke Dusun Kaliontong minimal 10 pengguna. Syarat itu belum terpenuhi hingga sekarang karena kurangnya minat dari warga dan harga bulanan yang dianggap mahal.

## a. Batas wilayah

Batas wilayah	Dusun
Sebelah Utara	Karangbanar
Sebelah Selatan	Pandak
Sebelah Timur	Watu Gede
Sebelah Barat	Tranggulasih

## b. Pembagian Wilayah

RW 08				
No	Nomor RT	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	001	94	93	187
2	002	65	71	136
3	003	84	85	169
4	004	99	91	190
5	005	53	65	118
6	006	61	63	124
<b>Jumlah</b>		<b>456</b>	<b>468</b>	<b>924</b>

RW 09				
No	Nomor RT	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	001	63	54	117
2	002	85	82	167
3	003	78	93	171
4	004	62	73	135
5	005	69	56	125
<b>Jumlah</b>		<b>357</b>	<b>358</b>	<b>715</b>

## 3. Historis

Dusun Kaliontong adalah salah satu bagian Desa Kalisalak, sehingga dari segi historis pun sama. Dilihat dari segi historis, Desa Kalisalak adalah desa yang dibentuk oleh Sunan Amangkurat I. Dibuktikan dengan adanya petilasan (peninggalan) yang diyakini milik Sunan Amangkurat I dalam



pelariannya menuju Batavia (Jakarta) walau pada akhirnya beliau meninggal di Petuguran, dimandikan di Paguyangan dan dimakamkan di Desa Pesarean, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal. Peninggalannya berupa benda-benda pusaka yang setiap tahun sekali pada Bulan Maulud selalu dijamas dalam upacara tradisi Jawa kuno. Acara ini dipimpin oleh jurukunci yang memiliki garis keturunan Raden Suryaningrat. Warga Kalisalak meyakini Raden Suryaningrat (Eyang Suryani) adalah pengikut Sunan Amangkurat yang menetap di desa Kalisalak hingga akhir hayatnya dan dimakamkan di pemakaman Jebeng yang terletak di Grumbul Kaliontong. Pada masa penjajahan Belanda, Kalisalak pernah dibuat bendungan kecil untuk mengairi daerah ini, namun sayang pada sekitar tahun 1980an (pada waktu pengerukan sungai karena setiap musim hujan sungai ini meluap yang mengakibatkan perjalanan kereta api dari Purwokerto arah Yogyakarta terhenti di sini/Kemlaka) Bendungan tersebut ikut dihancurkan dan sayangnya setelah pengerukan sungai selesai bendungan ini tidak dibangun lagi, padahal bendungan tersebut sangat bermanfaat bagi warga yang dilalui pengairannya terutama di musim kemarau.

#### 4. Penduduk

Warga Dusun Kaliontong mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani dan industri rumah tangga yaitu gula madu (jawa). Penduduknya memiliki taraf ekonomi yang bervariasi mulai dari ekonomi kelas rendah, kelas menengah, hingga ekonomi kelas atas. Mayoritas penduduk mengolah sawah untuk ditanami Padi dan Palawija. Selain itu, terdapat produksi gula madu yang menjadi mata pencaharian utama warga yang berada di wilayah perbukitan. Terdapat pula produsen skala rumahan olahan kacang hijau; berupa Sagon dan kue Satu, produsen peyek. Kebanyakan berkerja sebagai buruh tani, pedagang, pegawai swasta dan pegawai negeri sipil, serta TKW/TKI dan TKA. Di sisi lain, pemuda Desa Kaliontong sangat menyukai olahraga sepak bola dan badminton untuk mengisi waktu luang mereka. Penduduk usia produktif merantau ke luar desa menuju kota-kota

besar seperti Yogyakarta, Semarang, Jakarta dan lainnya. Mayoritas penduduk Dusun Kaliontong beragama Islam. Untuk berkomunikasi sehari-hari, bahasa yang digunakan umumnya Bahasa Jawa Ngapak (Banyumasan).

#### 5. Pendidikan

Lulusan perguruan tinggi di Dusun Kaliontong masih minim, kebanyakan pemuda tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang perkuliahan dan lebih memilih berkerja. Biaya perkuliahan yang malah sering menjadi alasan utama tidak melanjutkan perkuliahan.

Tingkat pendidikan juga masih rendah, dimana menurut data rekapitulasi jumlah penduduk berdasarkan pendidikan tidak/belum sekolah sebanyak 340 individu, belum tamat SD/ sederajat sebanyak 152 individu, tamat SD/ sederajat sebanyak 642 individu, SLTP/ sederajat 101 individu, Diploma I/II sebanyak 2 individu, Diploma IV/Strata I sebanyak 6 individu. Dan berikut rekapitulasi jumlah penduduk berdasarkan pendidikan:

No.	No. RW	Tidak/ Belum Sekolah	Belum Tamat SD	SD	SLTP	SLTA	DI/ II	SI	Jmlh
1	008	250	90	372	152	57	1	2	924
2	009	194	62	270	140	44	1	0	711
<b>Jumlah Total</b>									<b>1.635</b>

#### 6. Fasilitas Umum

Dusun Kaliontong juga memiliki sarana dan prasarana pendidikan formal juga. Terdapat SDN 4 Kalisalak yang terletak di wilayah RT 04 RW 08. Selain itu ada juga TK Diponegoro dan TPQ yang masih dikelola secara mandiri oleh warga sekitar. Terdapat pula masjid Baitussalam yang menjadi pusat ibadah selain delapan surau yang ada.

## B. Gambaran Umum Subyek

### 1. Biodata Mahasiswa Susah Sinyal

#### a. Responden BN

- 1) Nama : BN
- 2) Usia : 21 tahun
- 3) Jenis kelamin : Perempuan
- 4) Alamat : Kalisalak, Rt 002/Rw 009
- 5) Asal Kampus : UIN SAIZU Purwokerto
- 6) Semester/Prodi : 7/PIAUD
- 7) Agama : Islam
- 8) Riwayat Pendidikan :
  - a) SD N 4 Kalisalak
  - b) MTS Ma'arif NU 1 Kebasen
  - c) SMA N 1 Sampang
  - d) UIN SAIZU Purwokerto

BN adalah anak tunggal dari keluarganya. Taraf ekonomi keluarga BN termasuk tercukupi. Ayah BN berkerja di luar kota dan ibunya berjualan cemilan di rumahnya. Sebagai anak tunggal, BN memiliki tanggung jawab penuh akan harapan-harapan orang tuanya. Selama observasi, BN termasuk orang yang cenderung pendiam dan tertutup untuk urusan pribadinya. Dalam mengikuti perkuliahan daring, BN lebih memilih untuk tinggal dirumah menemani ibunya. Di rumah yang ditinggali BN tergolong susah/lemah. Untuk mengikuti perkuliahan daring BN harus naik turun kerumah saudara demi akses sinyal yang baik. Bahkan dia mengatakan sering pergi ke kebun demi mendapatkan akses sinyal.

#### b. Responden ARA

- 1) Nama : ARA
- 2) Usia : 23 tahun
- 3) Jenis kelamin : Perempuan
- 4) Alamat : Kalisalak, Rt 004/Rw 009

- 5) Asal Kampus : UIN SAIZU Purwokerto
- 6) Semester/Prodi : 11/PIAUD
- 7) Agama : Islam
- 8) Riwayat Pendidikan :
  - a) SD N 4 Kalisalak
  - b) MTS Ma'arif NU 1 Kebasen
  - c) SMA N 1 Patikraja
  - d) UIN SAIZU Purwokerto

ARA adalah anak pertama dari dua bersaudara, ARA memiliki adik laki-laki yang sedang meneruskan pendidikan di sekolah menengah atas. ARA dibesarkan oleh *single parents*. Ayahnya seorang TKI yang telah lama meninggal dunia. Kini tulang punggung keluarga ditanggung oleh sosok ibu. Ibunya memiliki toko kelontong sebagai penghasilan utama. ARA sendiri saat ini sedang disibukan dengan menyusun tugas akhir. Dalam menyusun skripsi ARA memilih tinggal di rumah dengan segala kendala sinyal yang ada. Karena ARA lebih nyaman mengerjakan skripsi di rumah.

c. Responden BBP

- 1) Nama : BBP
- 2) Usia : 22 tahun
- 3) Jenis kelamin : Perempuan
- 4) Alamat : Kalisalak, Rt 003/Rw 008
- 5) Asal Kampus : Universitas Muhamaddiyah Purwokerto
- 6) Semester/Prodi : 9/PBSI
- 7) Agama : Islam
- 8) Riwayat Pendidikan :
  - a) SD N 4 Kalisalak
  - b) SMP N 1 Jatilawang
  - c) SMA N Rawalo
  - d) Universitas Muhamaddiyah Purwokerto

Akses sinyal di rumah BBP tergolong bermasalah, belum ada jaringan wifi yang terpasang di rumahnya. BBP disibukan dengan penyusunan tugas akhir atau skripsi. Keluarga BBP termasuk ekonomi menengah keatas, di mana ibunya adalah pendidik di Kecamatan Kebasen, dan ayahnya juga seorang pendidik di Kecamatan Rawalo sekaligus memiliki usaha rental *sound system*. Pada observasi awal BBP berujar bahwa model bimbingan oleh dosen pembimbingnya cukup menguras tenaga dan waktu. Di mana ia harus mengunjungi dosen di rumahnya jika ingin bimbingan. Faktor adanya Covid-19 juga membuat BBP takut jika harus sering berpergian.

d. Responden IY

- 1) Nama : IY
- 2) Usia : 19 tahun
- 3) Jenis kelamin : Perempuan
- 4) Alamat : Kalisalak, Rt 004/Rw 009
- 5) Asal Kampus : Universitas Jendral Soedirman  
Purwokerto
- 6) Semester/Prodi : 3/PBI
- 7) Agama : Islam
- 8) Riwayat Pendidikan :
  - a) SD N 4 Kalisalak
  - b) SMP N 1 Kebasen
  - c) SMA N 3 Purwokerto
  - d) Universitas Jendral Soedirman

Ini adalah tahun pertama IY memasuki dunia perkuliahan, dan pertama juga bagi IY mendapatkan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring yang membutuhkan banyak akses sinyal membuat IY memilih tinggal di rumah kakek neneknya di Purwokerto. Dalam hal akademik, IY termasuk kategori pintar dengan dibuktikannya ia bisa lolos ujian SBMPTN untuk kuliah di Universitas Jendral Soedirman Purwokerto jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. IY aktif dalam

organisasi Hima Diksi Universitas Jenderal Soedirman. IY anak pertama dan memiliki satu adik laki-laki. Ekonomi keluarga IY termasuk tercukupi, ibunya berdagang dan ayahnya seorang buruh.

e. Responden NS

- 1) Nama : NS
- 2) Usia : 23
- 3) Jenis kelamin : Perempuan
- 4) Alamat : Kalisalak, Rt 001/Rw 009
- 5) Asal Kampus : Institut Agama Islam Nahdatul Ulama  
Kebumen
- 6) Semester/Prodi : 9/PGMI
- 7) Agama : Islam
- 8) Riwayat Pendidikan :
  - a) SD N 4 Kalisalak
  - b) MTS Ma'arif NU 1 Kebasen
  - c) MA Ma'arif NU 1 Kebasen
  - d) Institut Agama Islam Nahdatul Ulama  
Kebumen

NS adalah mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan mengikuti UKK Racana, UKM Pers, PMII, dan DEMA institut. NS juga berkuliah sambil berkerja, dengan menjadi *crew* di JAP yaitu wahana wisata outbond di Kebumen. NS sekarang sedang disibukan dengan penelitian di Dusun Kaliontong, penelitian itu digunakan untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. NS merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara yang semuanya laki-laki. Ayah NS berprofesi sebagai penderes (pengrajin gula jawa) dan ibunya mengurus rumah tangga.

f. Responden FBM

- 1) Nama : FBM
- 2) Usia : 23 tahun
- 3) Jenis kelamin : Laki-Laki

- 4) Alamat : Kalisalak, Rt 003/Rw 008  
 5) Asal Kampus : Universitas Nahdatul Ulama Purwokerto  
 6) Semester/Prodi : 7/Manajemen  
 7) Agama : Islam  
 8) Riwayat Pendidikan :
- a) SD N 4 Kalisalak
  - b) MTS Ma'arif NU 1 Kebasen
  - c) SMK Terpadu Widya Utama
  - d) Universitas Nahdatul Ulama Purwokerto

FBM anak pertama dari tiga bersaudara, adik pertama laki-laki dan yang kedua perempuan. Ayah FBM seorang buruh proyek dan ibunya bekerja di warung sate ayam. FBM memiliki tanggung jawab sebagai sekretaris II Ansor PAC Kecamatan Kebasen, Dewan Energi Mahasiswa Banyumas, dan bekerja sebagai Staff SMK Swasta di Kebasen. FBM memanfaatkan akses wifi di tempat ia berkerja untuk mengikuti perkuliahan daring. Dikarenakan di rumahnya dirasa kurang memadai untuk akses internet. FBM juga merintis usaha servis laptop dan pc di rumahnya.

### C. Problem-Problem Efikasi Diri Mahasiswa Susah Sinyal Dalam Mengikuti Perkuliahan Daring Di Saat Pandemi Covid-19

#### 1. Gambaran Efikasi Diri Subyek

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, hasil data yang di dapat sebagai berikut:

Subyek	Item										Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
BN	4	3	2	2	3	3	2	2	2	4	27	Tinggi
ARA	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	25	Tinggi
BBP	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28	Tinggi
IY	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	30	Tinggi
NS	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	33	Tinggi
FBM	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	30	Tinggi
<b>Rata-rata</b>											<b>28,83</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat di uraikan sebagai berikut. Pada item pertanyaan pertama mengenai keyakinan diri untuk pemecahan masalah terdapat 66,7%(4) menjawab setuju dan 33,3%(2) menjawab sangat setuju. Item pertanyaan kedua mengenai hambatan dalam mencapai tujuan subyek, dimana 83,3%(5) menjawab setuju dan 16,7%(1) menjawab sangat setuju. Pada item pertanyaan ketiga mengenai kesulitan untuk melaksanakan niat dimana 66,7%(4) menjawab tidak setuju dan 33,3%(2) menjawab setuju. Item pertanyaan keempat menyinggung tentang perilaku subyek ketika menghadapi permasalahan mendadak dan diperoleh 83,3%(5) setuju dan 16,7% menjawab tidak setuju. Pertanyaan item kelima mengenai perilaku subyek mengenai hal baru di dapati 83,3%(5) setuju dan 16,7%(1) tidak setuju. Item selanjutnya membahas tentang kepercayaan diri menemukan masalah, 83,3%(5) subyek setuju dan 16,7%(1) subyek tidak setuju. Jawaban beragam di dapat pada item pertanyaan ketujuh mengenai ketenangan dalam mengahdapi masalah, dimana 50%(3) tidak setuju, 33,3%(2) setuju, dan 16,7%(1) sangat setuju. Item kedelapan membahas tentang ide untuk memecahkan masalah dan 50%(3) tidak setuju, 33,3%(2) setuju dan 16,7%(1) sangat setuju. Pada item keyakinan menghadapi hal tidak terduga dengan baik sebanyak 66,7%(4) setuju dan 33,3%(2) tidak setuju. Item pertanyaan terakhir mengenai kesiapan terhadap resiko, sebanyak 50%(3) setuju dan 50%(3) tidak setuju.

Dapat di lihat bahwa semua subyek memiliki tingkat efikasi tinggi. Efikasi tertinggi dengan total skor yang diperoleh 33 pada NS dengan kategori tinggi dan skor terendah 25 pada ARA dengan kategori tinggi. BN mendapatkan skor 27 kategori tinggi, BBP mendapat skor 28 kategori tinggi. FBM dan IY mendapatkan skor yang sama yaitu 30 dengan kategori tinggi. Hal ini cukup untuk mengartikan bahwa keenam subyek memiliki efikasi diri yang baik.

Akan tetapi dalam hasil data wawancara yang diperoleh peneliti di dapatkan bahwa dua subyek yaitu BBP dan ARA memiliki rasa pesimis



terhadap skripsi mereka. Dimana BBP merasa pesimis karena memiliki dosen pembimbing yang terkenal sulit dan ARA yang masih memiliki masalah akan perkuliahnya yang memasuki semester 11 namun belum selesai mengerjakan skripsinya. “Tetapi untuk yang pembimbing si sempat, ee, bahkan sampai sekarang ya, sampai aku benar-benar pesimis apa bisa wisuda september si”<sup>89</sup>. Hasil wawancara tersebut menunjukkan efikasi diri yang rendah berdasarkan perilakunya menurut Kreithier dan Angelo yang telah di bahas sebelumnya. Meskipun ada juga subyek yang sangat optimis dengan perkuliahnya, seperti FBM yang sangat optimis sehingga berhasil meraih IPK 4.0. “Oh iya saat semester lima apa ya, Alhamdulillah Coumloud dengan IPK 4.0.”<sup>90</sup>

Perbedaan sikap yang ditunjukkan oleh subyek yang memiliki efikasi diri yang tinggi dan tidak sesuai dengan hasil wawancara. Dimana dua subyek yang memiliki efikasi diri kategori tinggi yaitu ARA dan BBP memiliki sikap yang mengarah kepada efikasi diri yang rendah.

## 2. Dinamika Efikasi Diri Subyek

Berbicara mengenai dinamika perkuliahan daring, peneliti mendapatkan fakta bahwa kenadala-kendala itu menjadi catatan penting terhadap dunia pendidikan. Pasalnya mahasiswa masih terkendala akses internet yang belum stabil. Semua responden atau subyek merasakan hal tersebut, salah satunya yang diungkapkan oleh BN dalam sesi wawancara mengenai masalah utama dalam perkuliahan daring:

“Pertama, masalah sinyall krn ini kan kaya kuncinya ya di kuliah daring,, nah sedangkan di rumahku itu sama sekali gada sinyal jd hrs bisa cari tempat yg sinyalnya stabil dan kuat,, apamaning nggo zoom, meet . .nah masalah sinyal jg pengaruh ke pengiriman tugas, jd 10 mnt waktu maksimal nggo nggarap rampung”<sup>91</sup>

<sup>89</sup> BBP, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 2 Juli 2021, Kebasen

<sup>90</sup> FBM, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 30 Juni 2021, Kebasen.

<sup>91</sup> BN, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 7 Juli 2021, Kebasen

Hal yang sama juga disampaikan oleh responden BBP dalam sesi wawancara bahwa,

“Masalah paling berat itu waktu pas tugas atau uas yang mengharuskan pakai internet sedangkan sinyal waktu itu hilang karena 2 hari listrik mati terus. Sedangkan kalau online kan waktu pengiriman dibatasi. Pernah ngirim telat waktu”<sup>92</sup>.

Akibat akses sinyal terbatas, sehingga mengakibatkan proses transfer ilmu antara dosen kepada mahasiswa menjadi tidak efektif. Seperti apa yang disampaikan FBM dalam sesi wawancara.

“Ya sebagian gari sinyale maen, mendukung langsung tata kelolane maen ya mudengi, tapi sing sinyale anu kurang bangsane kan dadi nang Zoom apa nang Google Meet kan dadi kendandet kendandet dadi macet-macet. Nek pembelajaran daring sinyale kurang mendukung ya dadi apa ya, kurang efektif apa kurang.”<sup>93</sup>

Selain permasalahan akses sinyal, mahasiswa juga terbebani oleh tugas yang menumpuk dalam perkuliahan online. Seperti yang diungkapkan BN mengenai permasalahan kuliah secara daring yaitu “tugas jd banyak”<sup>94</sup>. Mahasiswa merasakan bahwa perkuliahan online belum efektif. Pasalnya kebanyakan dosen mengejar target pembelajaran online dengan cepat. Padahal pembelajaran daring bukanlah tata cara mengubah alur perkuliahan, bukan pula untuk membebani mahasiswa dengan tugas yang menumpuk setiap hari. Akan tetapi untuk memanfaatkan teknologi digital kepada metode perkuliahan yang menarik, inovatif, dan kreatif dan untuk mengakses sebanyak mungkin informasi yang tersedia di lautan internet.

Akan tetapi subyek yang mengalami berbagai macam kesulitan dalam kuliah secara daring namun mereka tetap *survive* dan memiliki semangat yang lebih. Abbas dan Erlyani menyatakan bahwa manusia dilahirkan dalam bingkai tabularasa dan kemudian berkembang dalam lingkungan sosial yang menentukan dan membentuk jati dirinya, dalam hal ini pola pikir

---

<sup>92</sup> BBP, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 9 Juli 2021, Kebasen

<sup>93</sup> FBM, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 30 Juni 2021, Kebasen

<sup>94</sup> BN, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 7 Juli 2021, Kebasen

atau mindset yang menabalkan, raupan informasi penting. Hal ini berarti jika seseorang terlahir dari keluarga yang pesimis maka kemungkinan besar individu tersebut menjadi seseorang yang pesimis. Namun jika seseorang terlahir dari keluarga yang optimis maka kemungkinan besar individu tersebut menjadi seseorang yang optimis<sup>95</sup>. Cara seseorang menghadapi masalah akan sangat menentukan hasil akhir. Oleh karena itu membentuk karakter diri yang positif sangatlah penting dalam menghadapi masalah termasuk masalah yang ada dalam kuliah secara daring.

Sikap tersebut juga terlihat pada mahasiswa di Dusun Kaliontong yang sedang mengikuti perkuliahan daring. Mereka tidak menyerah begitu saja dengan keadaan. Banyak cara yang mereka lakukan demi mendapatkan akses sinyal yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh BN, bahwa:

“Aku harus ke atas rumahnya mas NN (saudara BN), di kebun, hahaha, kalau mau ngirim tugas itu seperti itu, jadi waktu itu pernah ya, UAS (Ulangan Akhir Semester) tapi di tempat penyedia WIFI mati, jadi aku harus bolak balik ke rumah dan naik kerumahnya mas NN, kadangkala disuruh untuk tulis tangan UASnya, jadi aku browsing di kebun terus turun lagi ke rumahku untuk menulis, terus untuk mengirim aku harus ke kebun lagi, jadi bolak-balik terus, susahya seperti itu”<sup>96</sup>.

Selain BN, ARA juga harus merasakan hal yang sama yaitu mengikuti perkuliahan daring di tempat yang secara logika kurang nyaman untuk melakukan perkuliahan daring. ARA menjelaskan bahwa:

“Terkadang numpang wifi, kalau tidak ya mencari sinyal ke lapangan desa (lapangan Desa Kalisalak) apa kemana gitu”<sup>97</sup>.

Sama halnya dengan BN dan ARA, BBP juga harus keluar dari rumah demi mendapatkan akses sinyal yang baik. seperti yang diungkapkannya dalam sesi wawancara bahwa:

“Yang susah kan jika untuk Zoom dan Google Meet aku kan harus ke SMP (SMP di Kalisalak) untuk mencari sinyal, seperti itu si,

---

<sup>95</sup> Hikma Rasyida, Efektivitas Kuliah Daring di Tengah Pandemi, *Jurnal Edukasi*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020, (Kalimantan Selatan: Universitas Lambung Mangkurat), Halaman 5, Diambil dari <https://edarxiv.org>, Diakses tanggal 19 April 2021, Jam 21.00 WIB.

<sup>96</sup> BN, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 1 Juli 2021, Kebasen

<sup>97</sup> ARA, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 7 Juli 2021, Kebasen

benar-benar terkendala sinyal si, sinyal itu, soalnya ketika sinyal susah, sudah tidak mood kan, missal sudah mulai mengerjakan, sinyalnya hilang, ya sudah otomatis moodnya tidak karuan, belum lagi harus berfikir, harus selesai tepat waktu, untuk mengirimnya, dan segala macam”<sup>98</sup>.

Berbeda dengan BN, ARA, dan BBP, NS dan IY lebih memilih untuk tinggal di luar Dusun Kaliontong jika sedang ada jadwal perkuliahan. IY memilih tinggal di rumah Kakeknya di Purwokerto dan baru pulang nanti saat semua tugas sudah selesai. NS juga memilih tinggal di dekat kampusnya demi akses sinyal yang baik dan juga memenuhi tanggung jawab pekerjaannya di salah satu wahana outbond di Kebumen. Selain itu faktor ia aktif dalam organisasi ekstra maupun intra kampus membuat ia lebih sering menghabiskan waktu di Kebumen. Akan tetapi ia juga sering mengalami hambatan sinyal, seperti yang ia katakana bahwa:

“Ia sering mencari tempat yang memungkinkan banyak signal. Seperti pergi kekampus untuk wifian”<sup>99</sup>

Selain itu usaha lebih juga ditunjukkan oleh FBM, selain harus mencari sinyal untuk perkuliahan daring. Ia juga harus menyelesaikan tuntutan pekerjaan serta menjalankan usaha yang ia geluti. Walaupun dalam tekanan tersebut FBM tetap dapat menyelesaikan tugas perkuliahan daring.

Telah banyak penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pembelajaran daring. Terdapat penelitian yang mengkaji pembelajaran daring dapat menggantikan pembelajaran tatap muka langsung di kelas. Penelitian itu mengungkapkan bahwa untuk awal penerapan perkuliahan daring ada beberapa permasalahan yang memerlukan kajian, peyelidikan, klarifikasi. Beberapa masalah tersebut adalah karakteristik media, konteks pembelajaran, teknologi dan karakteristik pelajar<sup>100</sup>. Seperti yang diungkapkan oleh semua responden penelitian ini bahwa:

---

<sup>98</sup> BBP, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 2 Juli 2021, Kebasen

<sup>99</sup> NS, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 7 Juli 2021, Kebasen

<sup>100</sup> Arif Widodo dan Nursaptini, Problematika Pembelajaran Dalam Perspektif Mahasiswa, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Vol. 4, No. 2, Tahun 2020, (Surabaya: Universitas

“Sebenarnya pembelajaran daring itu kurang memahami, karena Kurang mengena, secara psikologinya kurang. Soalnya jika pembelajaran daring itu tidak bisa bertatap muka secara langsung, kita tidak bisa melihat psikologi orang, moodnya orang itu sedang seperti apa. Jika secara tatap muka kan bisa melihat langsung, jadi bisa melihat orang lagi senang, sedih. Mahasiswa dalam ee mempelajari pembelajaran kurang, soalnya tidak langsung mengena.”<sup>101</sup>

“Aku jujur belum pernah merasakan pembelajaran offline dalam perkuliahan. Tetapi, sejauh ini saya merasakan pembelajaran online itu memiliki banyak hambatan dari pada keuntungan.”<sup>102</sup>

“Yang intinya lebih mudah pembelajaran offline dari pada online. Soalnya juga banya teman-temanku, banyaklah misalnya pembelajaran online itu banyak yang tidak mendengarkan, banyak yang di tinggal, kaya gitu kan? hehe, itu seperti masuk kuping kanan keluar dari kuping kiri gitu loh.”<sup>103</sup>

“Menurutnya aku, ya susah juga, kaya misalnya kaya mau bimbingan harus di chatting terlebih dahulu, maksudnya tuh, jadi gimana yah, kaya tidak paham aja, rasanya kaya aku kepingin bimbingan kaya, kamu paham kan? Kaya jadi dibimbingnya ituh gak paham, aku gak paham intinya lah, bagaimana ya”<sup>104</sup>

“Kurang si, soalnya kan, tidak bisa itu kan, untuk pembelajaran kelas saja belum tentu paham kan? Apalagi daring”<sup>105</sup>

“Buruknya itu harus selalu mengeluarkan uang untuk membeli kuota saat pembelajaran, membuat diri menjadi malas belajar dan menjadi diri bisa menyepelkan dosen, kadang sinyal kurang bersahabat juga, rasa jenuh pasti.”<sup>106</sup>

Salah satu hal yang menjadi perhatian dalam pembelajaran daring adalah penerapan dari pembelajaran. Banyak mahasiswa yang mengeluhkan tugas perkuliahan yang semakin banyak tanpa adanya materi yang cukup sehingga membuat mahasiswa kewalahan dalam mengikuti proses

---

Muhammadiyah Surabaya), Hlm. 103, Diambil dari <https://jurnal.um-surabaya.ac.id>, Diakses tanggal 25 Maret 2021, Jam 05.00 WIB

<sup>101</sup> FBM, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 30 Juni 2021, Kebasen

<sup>102</sup> IY, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 1 Juli 2021, Kebasen

<sup>103</sup> BN, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 1 Juli 2021, Kebasen

<sup>104</sup> ARA, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 1 Juli 2021, Kebasen

<sup>105</sup> BBP, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 2 Juli 2021, Kebasen

<sup>106</sup> NS, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 7 Juli 2021, Kebasen

pembelajaran<sup>107</sup>. Hal itu juga dirasakan oleh responden BN bahwa masalah yang dihadapi dalam perkuliahan daring yaitu:

“Kalau menurutku tugas online semakin berat, seperti tugasnya itu tiga kali lipat, seperti ini harus selesai, ini harus selesai, jadi semua makul setiap selesai perkuliahan itu harus resum, seperti harus review harus apa gitu.”<sup>108</sup>

Tidak dipungkiri fleksibilitas waktu dalam perkuliahan daring menjadi sebuah keunggulan tersendiri yang tidak bisa ditemukan dalam perkuliahan tatap muka secara langsung. Namun beberapa mahasiswa bosan dan merasa terintimidasi di depan gawai atau komputer. Terlebih lagi aktivitas belajar sebagian besar kegiatan kognitif-sosial. Mahasiswa membutuhkan interaksi sosial yang nyata dalam dunia belajar. Hal itu juga disampaikan responden bahwa:

“Kan mahasiswa dan dosen harus saling berinteraksi ya, tetapi dalam online ini mahasiswa itu kaya jarang menyuarakan pendapatnya, apalagikan mungkin banyak mahasiswa yang terkendala sinyal kan banyak. Aku juga iya merasakan seperti itu di sini, terus apa namanya, terus ya itu interaksi antara mahasiswa dan dosennya kurang, terus materinya kurang, yang seharusnya offline bisa dari buku dan ini enggak pake buku, kan susah gitu, terus apa, eee terus sesama mahasiswa gak ada berinteraksi kayak temen tu gak saling kenal, ya itu sih”.<sup>109</sup>

Jaringan internet yang baik adalah kunci utama kelancaran dalam perkuliahan daring. Seperti yang diungkapkan oleh Zhang, bahwa keamanan internet dan ketersediaan jaringan sangat berpengaruh terhadap kelancaran sistem perkuliahan daring<sup>110</sup>. Sayangnya infrastruktur jaringan internet di Indonesia belum merata. Banyak mahasiswa dari desa-desa terpencil harus melakukan usaha lebih untuk mengikuti perkuliahan daring.

<sup>107</sup> Niken Bayu Argaheni, Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, Vol. 8, No. 2, Tahun 2020, (Surakarta: Universitas Negeri Surakarta), Hlm 105, Diambil dari <https://jurnal.uns.ac.id>, Diakses tanggal 25 Maret 2021, Jam 05.00 WIB.

<sup>108</sup> BN, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 1 Juli 2021, Kebasen

<sup>109</sup> IY, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 1 Juli 2021, Kebasen

<sup>110</sup> Arif Widodo dan Nursaptini, Problematika Pembelajaran Dalam Perspektif Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2020, (Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya), Hlm. 103, Diambil dari <https://jurnal.um-surabaya.ac.id>, Diakses tanggal 25 Maret 2021, Jam 05.00 WIB

Hal itu juga dirasakan oleh semua responden dalam penelitian ini, salah satu responden berujar bahwa:

“Pertama, masalah sinyal karena ini kan kaya kuncinya ya di kuliah daring, nah sedangkan di rumahku itu sama sekali gada sinyal jadi harus bisa cari tempat yang sinyalnya stabil dan kuat, apalagi memakai zoom, meet. Nah masalah sinyal juga pengaruh ke pengiriman tugas, jadi 10 menit waktu maksimal untuk mengerjakan sampai selesai”<sup>111</sup>.

Dari pernyataan diatas, problematika yang peneliti temukan di lapangan adalah akses internet tidak stabil yang menyebabkan perkuliahan daring menjadi kurang maksimal. Akses sinyal yang kurang membuat mahasiswa harus mencari sumber sinyal atau WiFi. Tak jarang mereka harus ke kebun, lapangan desa, kerumah saudara, dan terkadang bermukim ke kota selama beberapa hari demi mengikuti perkuliahan daring. Hal itu diperparah oleh banyaknya tugas yang diberikan dosen. Hampir pada setiap akhir sesi pertemuan, dosen memberikan tugas. Minimnya interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan daring juga membuat mahasiswa kebingungan. Selain itu, kenyamanan dalam perkuliahan daring dirasa kurang. Karena sering sekali memori ponsel penuh akibat mendownload materi yang diberikan dosen. Ponsel yang digunakan terlalu lama juga akan menaikkan suhu ponsel, yang mengakibatkan kurang nyaman digunakan dalam perkuliahan daring.

Melihat banyaknya kendala dalam pembelajaran daring yang ditemukan, tentunya masih memerlukan kajian dan perbaikan sistem dalam pembelajaran daring. Peralihan dari model pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran daring tidak mudah yang dibayangkan. Kesiapan baik dari segi pemerataan jaringan internet, pendidik, dan peserta didik perlu di perhatikan untuk mewujudkan cita-cita menteri pendidikan yaitu merdeka belajar.

---

<sup>111</sup> BN, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 7 Juli 2021, Kebasen

Dari pernyataan di atas, peneliti menemukan fakta bahwa mahasiswa di Dusun Kaliontong tetap bisa *survive* di tengah kendala sinyal yang krang stabil. Mereka mampu mencari solusi yang ditemukan ketika mengikuti perkuliahan daring disaat pandemi Covid-19. Mereka tidak lagi menghiraukan di mana tempatnya, tetapi mereka lebih mementingkan proses perkuliahan dapat dijalankan dengan lancar tanpa kendala. Semangat untuk mencapai niai terbaik dalam perkuliahan adalah hal yang utama bagi mereka.

### 3. Upaya Dalam Meningkatkan Efikasi Diri

Dalam upaya meningkatkan efikasi diri, akan dipengaruhi beberapa sumber. Sumber efikasi diri ini dapat memberikan inspirasi atau pembangkit positif (*positive arousal*) untuk berusaha menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi<sup>112</sup>. Selain sumbernya, upaya meningkatkan efikasi diri dapat dilihat dari tiga dimensi yang memilki implikasi penting pada perilaku, yaitu tingkat kesulitan, ketahanan, dan keluasaan

#### a Sumber-sumber efikasi diri

Efikasi diri tidak di pengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi efikasi diri di pengaruhi oleh adanya kecerdasan emosi<sup>113</sup>. Menurut Bandura efikasi diri dibentuk oleh empat sumber informasi, empat sumber itu yaitu; (1) Pengalaman berhasil, (2) Kejadian yang seolah-olah dialami sendiri, (3) Persuasi Verbal, dan (4) Keadaan Fisiologis. Sumber-sumber efikasi diri ini sangat penting untuk memahami efikasi diri<sup>114</sup>.

Pengalaman berhasil adalah salah satu stimulus yang dapat meningkatkan efikasi diri. Keberhasilan mengatasi masalah dapat meningkatkan efikasi diri yang dimiliki seseorang, sedangkan

<sup>112</sup> Rini Astuti dan William Gunawan, Sumber-Sumber Efikasi Diri Karier Remaja, *Jurnal Psikogenesis*, Volume 4, No.2, Tahun 2016, (Jakarta: Universitas Kristen Krida Wacana), Halaman 146, Diambil dari <http://academicjournal.yasri.ac.id>, Diakses tanggal 19 April 2021, Jam 21.00 WIB.

<sup>113</sup> Farid Yapono dan Suharman, Konsep-Diri, Kecerdasan Emosi Dan Efikasi-Diri, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2, No. 3, Tahun 2013, (Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya), Halaman 215, Diambil dari <http://jurnal.untag-sby.ac.id>, Diakses tanggal 19 April 2021, Jam 21.00 WIB.

<sup>114</sup> I Made Rustika, Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura, *Buletin Psikologi*, Vol. 20, No. 1-2, Tahun 2012, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada), Halaman 19, Diambil dari <http://jurnal.ugm.ac.id>, Diakses tanggal 19 April 2021, Jam 21.00 WIB.



kegagalan dalam mengatasi suatu masalah juga dapat menurunkan efikasi diri. Peneliti juga menemukan fakta demikian saat melakukan penelitian lapangan. Kebanyakan pengalaman keberhasilan mereka adalah meraih IPK yang tinggi dalam perkuliahan daring dari pada semester sebelumnya. IPK yang tinggi membuat responden lebih percaya diri dan semangat dalam mengikuti perkuliahan pada semester selanjutnya. Raihan IPK tersebut juga menjadi tolok ukur untuk mengukur kemampuan responden dan juga sebagai target tersendiri pada semester selanjutnya. Salah satunya pernyataan dari BN yang menyatakan bahwa:

“Ya itu, saat, itu haha, saat pandemi IPK menjadi 3,7, sebelum sebelumnya yang paling rendah si 3,4 dan biasanya rata-rata 3,5. Saat pandemi malah jadi 3,7 haha. Dengan IPK tersebut saya mendapatkan kepuasan batin dan membuat semangat juga, sebisa mungkin jangan sampai turun, yang intinya bisa mempertahankan, kalau aku si kaya gitu.”<sup>115</sup>

Kebhasilan yang dicapai berupa nilai yang responden harapkan menjadi lebih baik akan membantu responden dalam menyakini kemampuannya tersebut dan menjadi suatu pelajaran tersendiri bagi responden bahwa untuk mencapai tujuan harus ada tantangan terlebih dahulu yang harus diselesaikan. Sehingga meningkatkan efikasi diri dari pada responden. Seperti yang di katakana NS, bahwa:

“Manfaat yang saya rasakan, saya jadi tahu karena yang awalnya terbentur, terbentur, dan terbentuk”<sup>116</sup>.

Kegagalan yang dialami oleh responden juga berdampak pada menurunnya keyakinan responden terhadap kemampuannya. Hal itu dirasakan oleh BBP yang sedang menyusun skripsi dan menjumpai

---

<sup>115</sup> BN, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 1 Juli 2021, Kebasen

<sup>116</sup> NS, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 4 Juli 2021, Kebasen

dosen pembimbing yang kurang disukai. Bahkan kegagalan tersebut menimbulkan sikap pesimis dalam diri responden. BBP berujar bahwa:

“Kegagalan yang membuat terpuruk, eem, ketika dapat pembimbing (skripsi) yang wow, hehehe, kaya di chat tidak membalas, terus e, sempat, belum si, maksudnya sempat ada pesimis bisa wisuda September”<sup>117</sup>

Bahkan menurut BBP, kegagalan akademik tersebut lebih mempengaruhi dan bertahan lama terhadap mental atau keyakinan diri BBP dari pada kegagalan dalam hal hubungan *relationship*.

“Gak begitu berpengaruh seperti sakit hati seperti kepada dosen pembimbing si, Hehe, ee ya enggak sakit hati dalam artian hubungan *relationship* kan?, kalau dalam hubungan si mengganggu seminggu paling, seminggu, Tetapi untuk yang pembimbing si sempat, ee, bahkan samapi sekarang ya, sampai aku benar-benar pesimis apa bisa wisuda september si”<sup>118</sup>

Hal ini menandakan bahwa pengalaman berhasil dan pengalaman kegagalan berpengaruh terhadap efikasi diri responden. Faktor dan tingkat keberhasilan atau kegagalan juga akan menentukan seberapa besar peningkatan dan penurunan efikasi diri responden.

Sumber efikasi yang kedua adalah kejadian yang seolah-olah dialami sendiri atau meniru. Pengalaman keberhasilan orang lain yang dianggap memiliki kemiripan baik secara umur, keadaan sosial, latar belakang pendidikan dan yang lainnya, akan meningkatkan efikasi diri seseorang dalam mengerjakan tugas yang sama. Efikasi diri tersebut di dapat dengan *social models*. Faktor ini biasanya berpengaruh kepada seseorang yang belum mengetahui potensi yang ada pada dirinya dan mendorong untuk meniru pada model yang anggap mirip dengan individu tersebut serta kesamaan masalah yang ditemui.

---

<sup>117</sup> BBP, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 2 Juli 2021, Kebasen

<sup>118</sup> BBP, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 2 Juli 2021, Kebasen

Hal ini sangat dirisakan FBM, di mana keberhasilan dari dosen yang ia anggap memotivasi dirinyalah yang membuat ia memberanikan diri untuk membuka usaha disaat kuliah. Dan akhirnya usaha FBM sekarang lancar dan masih terus berkembang. Bahkan usaha service laptopnya dapat menjadi pemasukan dalam menopang biaaya perkuliahnya. Alasan FBM terinspirasi oleh dosennya adalah:

“Karena dosennya memiliki usaha, dan sebelum dosen itu memerintahkan mahasiswa untuk membuat usaha, dosennya sudah memiliki usaha. Saat aku sedang berkerja dan dosen memberikan saran untuk membuat usaha dan keluar dari tempat kerja, pertamanya ya canggung keluar dari pekerjaan, tetapi dosen memberi inspirasi, inspirasinya itu kalau membuat usaha itu hal-hal yang disenangi, nah itu saat itu aku sukanya komputer, makanya dari itu aku beranikan diri untuk keluar dari tempat kerja dan membuka usaha servis komputer. Alhamdulillah dari tahun 2018 sampai sekarang masih bisa berjalan.”<sup>119</sup>

Selain menginspirasi, FBM juga mendapat manfaat berupa kepercayaan diri dalam kuliah tetapi bisa berwirausaha.

“Saya dapat membuka usaha sendiri, ternyata kuliah bisa sambil berwirausaha dan membuka usaha sendiri, sebelumnya kerja dan sekarang bisa membuka usaha sendiri, walaupun masih dalam proses tahap awal.”<sup>120</sup>

Selain pengalaman keberhasilan orang lain yang dianggap memilki kemiripan baik secara umur, keadaan sosial, latar belakang pendidikan dan yang lainnya. Akan tetapi keberhasilan orang yang dianggap hebat atau sukses mampu meningkatkan efikasi diri seseorang dalam mengerjakan yang memiliki kemiripan.

Sumber yang ketiga adalah persuasi verbal, merupakan informasi yang memuat mengenai potensi positif suatu individu yang disampaikan secara lisan mampu meningkatkan efikasi diri seseorang.

---

<sup>119</sup> FBM, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 30 Juni 2021, Kebasen

<sup>120</sup> FBM, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 30 Juni 2021, Kebasen

Biasanya berupa motivasi positif dari orang tua, saudara, pacar, ataupun teman dekatnya. Namun persuasi verbal tidak akan berpengaruh besar karena persuasi tidak dapat memberikan pengalaman yang dapat langsung dialami.

Responden dapat menghadapi permasalahan perkuliahan daring di karenakan adanya semangat dari orang tua, dan teman dekatnya yang selalu memberikan dukungan berupa motivasi dan dorongan positif agar responden cepat memulihkan efikasi dirinya. Berbagai macam kesulitan yang dihadapi responden BN, ARA, BBP, NS, dan FBM adalah tugas yang banyak serta deadline yang berdekatan. Seperti yang diungkapkan oleh IY, bahwa:

“Paling jarak tugas yang banyak dan jaraknya hampir sama, semisal tanggal 1, 2, 3, 4, semua tugas terus kan membuat capek dan rasanya ingin nangis, terkejut, paling seperti itu.”<sup>121</sup>

Hal itu juga disampaikan oleh BN dalam wawancara, BN merasakan tugas perkuliahan daring semakin berat dan banyak.

“Kalau menurutku tugas online semakin berat, seperti tugasnya itu tiga kali lipat, seperti ini harus selesai, ini harus selesai, jadi semua makul setiap selesai perkuliahan itu harus resum, seperti harus review harus apa gitu.”<sup>122</sup>

Akan tetapi permasalahan dalam perkuliahan daring tersebut dapat sedikit terobati oleh dorongan positif dari orang tua, teman dan orang terdekat dengan responden. Dengan adanya dorongan positif membuat IY semakin semangat dalam menyelesaikan tugasnya.

“Ada sih efeknya, jadi kita semangat untuk mengerjakan tugas lagi, terus terkadang teman aku cerita tentang kesulitannya, dan ternyata ada yang lebih sulit dari aku, jadi aku berfikir dia bisa kenapa aku gak bisa.”<sup>123</sup>

---

<sup>121</sup> IY, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 1 Juli 2021, Kebasen

<sup>122</sup> IY, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 1 Juli 2021, Kebasen

<sup>123</sup> IY, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 1 Juli 2021, Kebasen

Manfaat persuasi verbal juga dirasakan oleh NS yang didapat dari teman dekatnya.

“Teman dekat pernah berkata “segala sesuatu diciptakan dua kali, pertama di pikiran, kedua di kenyataan”, “gagal merencanakan berarti, merencanakan kegagalan”<sup>124</sup>

Motivasi positif ini memberikan NS sedikit motivasi tambahan dalam mengikuti perkuliahan daring.

“Sebuah motivasi untuk terus belajar dan semangat untuk meraih apa yang kita inginkan”<sup>125</sup>

Persuasi juga tidak akan berpengaruh lagi jika individu pada posisi tertekan dan mengalami kegagalan yang berulang-ulang.<sup>126</sup> Hal ini ditemukan oleh peneliti di lapangan, yaitu pada responden ARA yang sudah merasa kurang maksimal dalam perkuliahan karena ia merasa gagal untuk lulus tepat waktu akibat kegagalan berkali-kali dalam ujian BTA-PPI. Di mana ujian BTA-PPI adalah syarat utama untuk bisa mengikuti PPL (Praktek Pengalaman Lapangan), KKN (Kuliah Kerja Nyata), dan ujian skripsi. ARA beranggapan dengan adanya persuasi verbal bahwa:

“Jadi memiliki keinginan untuk mengerjakan, tapi kalau sudah lupa ya males lagi. Emang seharusnya diberi motivasi secara terus menerus, kalau cuman ayo ARA ngerjain, jadi kaya gak ada efeknya gitu.”

Persuasi yang diberikan akan lenyap ketika mengalami suatu hal yang tidak menyenangkan<sup>127</sup>. Selain itu efek dari persuasi verbal juga dirasakan responden BBP tidak akan bertahan lama. Persuasi verbal

---

<sup>124</sup> NS, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 4 Juli 2021, Kebasen

<sup>125</sup> NS, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 4 Juli 2021, Kebasen

<sup>126</sup> Yolanda Puspita Dewi, Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Siswa Guna Mencegah Masalah Dalam Konseling Individu Di SMK Hidayah Semarang, *Skripsi*, Tahun 2020, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), Halaman 31, Diambil dari <http://lib.unnes.ac.id>, Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB

<sup>127</sup> Yolanda Puspita Dewi, Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Siswa Guna Mencegah Masalah Dalam Konseling Individu Di SMK Hidayah Semarang, *Skripsi*, Tahun 2020, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), Halaman 31, Diambil dari <http://lib.unnes.ac.id>, Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB

harus terus diberikan pada setiap masalah baru yang dihadapi. Seperti yang diungkapkan oleh BBP yaitu:

“Iya setiap masalah harus butuh masukan si, masalahnya kadang hal seperti itu bertahanya hanya sebentar, semisal sekarang lagi down, kan otomatis sekarang butuh, tetapkan menyesuaikan dengan kondisi kita seperti benar-benar down pasti butuh seperti support, dukungan, tetapi misalnya sudah up lagi ya sudah bisa, memang apa ya, ee, kadang ada yang dipikirkan banget ada yang tidak.”<sup>128</sup>

Dari beberapa data yang ditemukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa persuasi verbal harus selalu diberikan kepada responden pada setiap masalah yang dihadapi. Karena efek dari persuasi verbal tidak bertahan lama dan juga tidak memiliki efek yang besar bagi responden yang mengalami kegagalan secara berulang.

Sumber terakhir yang dapat mempengaruhi efikasi diri adalah keadaan fisiologis responden. Fisiologis berhubungan dengan keadaan fisik dan psikologis. Efikasi seseorang cenderung tinggi jika menghadapi suatu masalah dalam kondisi baik. Selama perkuliahan daring, responden yang mengalami permasalahan fisiologis masih berupa permasalahan dengan dosen pembimbing, tuntutan tugas, dan permasalahan asmara.

Permasalahan yang dialami BBP adalah perasaan sakit hati akibat mendapatkan dosen pembimbing yang terkenal susah untuk dihadapi dan dihubungi. Hal itu membuat BBP pesimis bisa lulus tepat waktu (wisuda pada bulan September).

“Tetapi untuk yang pembimbing si sempat, ee, bahkan sampai sekarang ya, sampai aku benar-benar pesimis apa bisa wisuda september si”<sup>129</sup>

Beda halnya dengan BBP, permasalahan yang dialami FBM adalah merasa terbebani akan banyaknya tugas *deadline*.

---

<sup>128</sup> BBP, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 2 Juli 2021, Kebasen

<sup>129</sup> BBP, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 2 Juli 2021, Kebasen

“Hehe, yang mengganggu mental selama daring itu terbebani akan deadline”<sup>130</sup>

Selain permasalahan perkuliahan daring, responden IY juga mengalami permasalahan asmara. Seperti yang IY ungkapkan bahwa ia pernah sakit hati karena hubungan dengan kekasihnya harus berakhir:

“Pernah sakit hati, hehe. Jadi mengganggu fokus dalam mengerjakan tugas, tidak mendengarkan dosen. Dan hal itu berpengaruh satu minggu”<sup>131</sup>

Dari pernyataan responden di atas, keadaan fisiologis sangat berpengaruh terhadap efikasi diri mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Efikasi diri juga ditandai oleh rendahnya tingkat stress dan kecemasan. Semakin tinggi efikasi diri semakin rendah tingkat stress dan kecemasan, begitu pula sebaliknya<sup>132</sup>.

#### b Dimensi Efikasi Diri

Efikasi diri seseorang dapat berbeda-beda, menurut Albert Bandura dapat dilihat dari tiga dimensi yang memiliki implikasi penting pada perilaku, yaitu tingkat kesulitan, ketahanan, dan keluasaan<sup>133</sup>

Pertama, *Magnitude* yaitu berkaitan dengan kesulitan kondisi yang seseorang yakini dapat dicapai. Maksudnya adalah individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan memiliki keyakinan yang tinggi juga dalam menyelesaikan tugas, dan juga berlaku sebaliknya. Responden FBM, NS, IY, BBP, BN, dan ARA mampu menyelesaikan tugas dengan baik karena adanya usaha yang lebih serta bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Namun responden FBM, NS, dan IY dirasa lebih baik dalam efikasi diri mereka. Hal ini dilihat dari peran dan tanggung jawab mereka di luar perkuliahan daring. FBM memiliki tanggung jawab

<sup>130</sup> FBM, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 30 Juni 2021, Kebasen

<sup>131</sup> IY, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 1 Juli 2021, Kebasen

<sup>132</sup> Rini Astuti dan William Gunawan, Sumber-Sumber Efikasi Diri Karier Remaja, *Jurnal Psikogenesis*, Volume 4, No.2, Tahun 2016, (Jakarta: Universitas Kristen Krida Wacana), Halaman 146, Diambil dari <http://academicjournal.yasri.ac.id>, Diakses tanggal 19 April 2021, Jam 21.00 WIB.

<sup>133</sup> Lukman Nul Hakim, Penguatan Efikasi Diri Pada Pribadi Introvet (*Community Approach*), *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2021, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), Halaman 207, Diambil dari <http://ejoernal.alkhairat.ac.id>, Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB

sebagai sekretaris II Ansor PAC Kecamatan Kebasen, Dewan Energi Mahasiswa Banyumas, dan bekerja sebagai Staff SMK Swasta di Kebasen. Melihat peran tersebut dan FBM masih bisa menyelesaikan tugas perkuliahan dengan baik. Selanjutnya adalah NS yang sangat aktif di kampusnya. Ia aktif sebagai UKK racana, UKM pers, PMII, DEMA, serta ia juga bekerja sebagai instruktur wahana outbound di Kebumen. Banyaknya kegiatan yang diikuti oleh NS, namun hal itu tidak mengganggu perkuliahannya. Hal serupa juga ditunjukkan oleh IY, walaupun ia adalah mahasiswa baru tetapi tergolong aktif dalam perkuliahan, IY aktif dalam organisasi Hima Diksi Universitas Jendral Soedirman. Melihat fakta IY adalah mahasiswa baru namun manajemen waktunya cukup baik dengan dibuktikannya ia mampu aktif dalam Hima dan tetap bisa mengikuti perkuliahan dengan baik. Melihat apa yang dilakukan FBM, NS dan IY menunjukkan mereka memiliki efikasi diri yang lebih dari pada BN, BBP, dan ARA. Setelah FBM, NS, dan IY masih terdapat responden BN yang memiliki usaha sangat baik, di mana ia rela untuk ke kebun demi menyelesaikan tugasnya. Hasil IPK juga mengalami kenaikan dalam perkuliahan semesta daring. Untuk BBP dan ARA mengalami kesulitan menyelesaikan tugasnya karena mengalami kesulitan dalam menghadapi pembimbing. Bahkan BBP merasa pesimis untuk bisa wisuda tepat waktu pada bulan September. Jadi dapat dikatakan efikasi diri BBP dan ARA masih belum tinggi.

Kedua adalah *Strenght*. Kumalasari menjelaskan bahwa dimensi ketahanan ini erat kaitannya dengan tingkat keyakinan tentang kekuatan dan harapan seseorang mengenai kemampuannya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi<sup>134</sup>. Aspek ini berkaitan dengan kuat lemahnya keyakinan berdasarkan tingkat kesulitan kondisi.

---

<sup>134</sup> Yolanda Puspita Dewi, Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Siswa Guna Mencegah Masalah Dalam Konseling Individu Di SMK Hidayah Semarang, *Skripsi*, Tahun 2020, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), Halaman 34, Diambil dari <http://lib.unnes.ac.id>. Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB



Responden BN dan NS memiliki keyakinan penuh atas kemampuan dirinya. Responden BN percaya 100% terhadap dirinya karena BN berpendapat bahwa:

“Di fikiran kita ya seperti harus punya prinsip kalau kita yakin bisaa dengan apapun, kalau gagal ya wajar, nanti usaha lagi diperbaiki lagi.”<sup>135</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh NS yang yakin dengan dirinya sekalipun menhadapi kesulitan.

“Aku yakin bisa menghadapinya rasa takut itu, tidak ada yang tidak mungkin bila kita yakin semua pasti akan bisa dikendalikan dengan rasa yakin yang membuat kita bisa menghdapinya.”<sup>136</sup>

Responden IY dan FBM masih memiliki rasa kurang yakin pada diri mereka sendiri. Dalam hasil wawancara FBM hanya yakin sebesar 87% pada dirinya sedangkan IY hanya 75% saja. FBM masih kurang percaya pada kemampuannya terutama dalam hal numerik. Walaupun begitu FBM dan IY tetap berusaha menyelesaikanya dengan berbagai cara dan tidak membiarkanya.

”Saya masih kurang optimis jika ada soal-soal yang hitung-hitungan apa lagi daring lebih susah jika ada materi yang hitung-hitungan”<sup>137</sup>

Responden ARA dan BBP memiliki keyakinan yang rendah akan kekuatan atau potensi yang ada dalam dirinya. Keduanya sama-sama hanya meyakini sebesar 60% dengan kekuatan dan potensinya. BBP masih membutuhkan dukungan dari luar agar ia dapat menghadapi hal tersebut. Seperti yang pernyataan BBP dalam sesi wawancara bahwa:

“Sekitar 60% karena 20% dukungan dari orang tua dan teman, terus sisanya adalah pembimbing karena mau se yakin apapun pada akhirnya yang menentukan adalah pembimbing”<sup>138</sup>

---

<sup>135</sup> BN, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 7 Juli 2021, Kebasen

<sup>136</sup> NS, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 7 Juli 2021, Kebasen

<sup>137</sup> FBM, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 9 Juli 2021, Kebasen

<sup>138</sup> BBP, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 8 Juli 2021, Kebasen

Ketiga, *Generality* Maksudnya adalah sejauh mana harapan adalah umum diseluruh situasi. Di mana individu mampu menilai keyakinan dirinya apakah mampu menyelesaikan banyak masalah (secara umum) atau dalam bidang tertentu. Menurut Liwu, *generality* bisa bervariasi dalam berbagai dimensi, termasuk tingkat kesamaan aktivitas dan modalitas (perasan di mana kemampuan ditunjukkan, dan ciri kualitatif situasi dari karakteristik individu menuju kepada siapa perilaku ditunjukkan. Tingkat *generality* yang paling mendasar berkisar tentang apa yang individu susun dalam kehidupan mereka<sup>139</sup>.

Hambatan yang dialami oleh responden semanya hampir sama yang tak lepas dari permasalahan akses sinyal yang sulit dan tugas yang dirasa semakin banyak. Semua responden juga pernah mengalami permasalahan di luar perkuliahan daring dan masalah perkuliahan daring datang secara bersamaan. Responden FBM memilih lebih tenang dalam menghadapinya dan memfokuskan pada masalah yang lebih penting dahulu.

“Hadapi dengan tenang dan utamakan yang lebih penting yaitu kuliah 😊”<sup>140</sup>

Responden NS lebih memilih memfokuskan diri untuk mencari solusi dari permasalahannya

“Mencari solusi untuk masalah itu”<sup>141</sup>

Responden IY memilih menyelesaikannya dari masalah yang paling mudah. Jika IY menemui kegagalan ia akan mencari dorongan positif yang bisa ia peroleh dari temanya.

“Saya selesaikan satu persatu, mungkin dari masalah yang kecil dahulu. Jika gagal mungkin saya menyerah dan bercerita kepada teman dekat saya, karena saya akan merasa lebih baik,

---

<sup>139</sup> Estorina Br Bangun, Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi (Studi Deskripsi pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014), *Skripsi*, Tahun 2018, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta), Halaman 21, Diambil dari <http://id.scribd.com>, Diakses tanggal 21 Juni 2021, Jam 19.00 WIB

<sup>140</sup> FBM, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 9 Juli 2021, Kebasen

<sup>141</sup> NS, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 7 Juli 2021, Kebasen

dan mencoba mencari solusi lain dari masalah yang saya alami”<sup>142</sup>

Menurut responden BN, ia masih dapat menyelesaikannya walaupun dirasa berat. Karena BN harus bisa membedakan tiap masalah dan lebih profesional lagi.

“Pastinya jadi terganggu, rasanya jadi berat, seperti berat banget, tapiii alhamdulillah pekerjaan masih bisa terselesaikan tepat waktu. Ya intinyaa hrs bisa tau mana kuliah mana engga.”<sup>143</sup>

Responden BBP memerlukan mood yang baik untuk bisa menyelesaikan masalahnya.

“Awalnya down tapi alhamdulillah bisa terlewati saat mood buruk. Karena awalnya semua jg butuh paksaan dan keluar dari zona nyaman”<sup>144</sup>

Responden ARA merasa kesulitan untuk fokus terhadap kuliah jika masalah perkuliahan dan masalah luar perkuliahan datang secara bersamaan.

“Tidak terlalu fokus sama daringnya sih”<sup>145</sup>

Dari cara menghadapi masalah, responden FBM, NS, IY dan BN memiliki kesamaan dalam menghadapinya. Fokus pada permasalahan dan memiliki strategi dalam menghadapinya. Sedangkan responden BBP dan ARA tidak bisa fokus pada perkuliahan. Mereka cenderung banyak menghabiskan waktu untuk menunggu mood mereka membaik.

---

<sup>142</sup> IY, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 7 Juli 2021, Kebasen

<sup>143</sup> BN, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 7 Juli 2021, Kebasen

<sup>144</sup> BBP, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 8 Juli 2021, Kebasen

<sup>145</sup> ARA, Wawancara Dengan Responden Mahasiswa Susah Sinyal Pada Tanggal 7 Juli 2021, Kebasen

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang efikasi diri mahasiswa susah sinyal dalam mengikuti perkuliahan daring di saat pandemi Covid-19 (studi terhadap mahasiswa Di Dusun Kaliontong, Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat efikasi diri keenam subyek setelah diukur menggunakan skala Linkert termasuk dalam kategori sedang, dengan subyek IY, FBM, dan NS termasuk dalam kategori tinggi dan subyek BN, BBP, serta ARA termasuk dalam kategori sedang.

Dalam menghadapi dinamika perkuliahan daring, keenam subjek menunjukkan hal positif untuk mengatasi setiap hambatan. Mereka tidak menyerah begitu saja dan melakukan usaha secara maksimal. Sehingga mereka memiliki efikasi diri yang tinggi dalam mengikuti dan menghadapi permasalahan yang ditemukan perkuliahan daring. Akan tetapi kegagalan yang dialami berulang-ulang membuat efikasi diri ARA dan BBP menjadi berkurang.

Upaya keenam subyek dalam meningkatkan efikasi diri mereka di dapat melalui dukungan orang tua serta memotivasi diri mereka sendiri. Subyek tidak langsung pasrah dengan keadaan yang tidak mendukung, akan tetapi mereka mencari alternatif pada permasalahannya. Responden juga memiliki tujuan yang jelas dalam mengikuti perkuliahan. Dengan memahami potensi dirinya, responden dapat memotivasi dirinya ketika menghadapi permasalahan yang ada agar cepat bangkit dari keterpurukan dan berhenti memikirkan hal yang tidak perlu.

#### **B. Saran-Saran**

Merujuk pada hasil penelitian yang peneliti temukan, maka peneliti mencoba menguraikan saran-saran kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa agar dapat meningkatkan efikasi diri dalam mengikuti perkuliahan dengan tidak menghindari kesulitan, tetapi menghadapinya dan menemukan cara menghadapinya. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal.
2. Bagi pemerintah agar dapat menyusun kebijakan mengenai perkuliahan daring agar mahasiswa yang mengalami kesulitan akses internet dapat mengikuti perkuliahan daring dengan baik.
3. Bagi institusi pendidikan agar dapat menyusun standar pendidikan yang mampu meningkatkan efikasi diri mahasiswa. Karena efikasi diri berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji tentang konsep diri yang mampu menjelaskan efikasi diri secara keseluruhan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Ketrampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial Budaya Syar-I*, Vol. 7, No. 5. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diambil dari <http://journal.uinjkt.ac.id>, Diakses tanggal 19 April 2021. Jam 16.00 WIB.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- A.N, Sobron dkk. 2019. Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 1, No. 2. Diambil dari <http://ejournal.insuriponorogo.ac.id>. Diakses tanggal 12 Juni 2021. Jam 21.00 WIB.
- Apriyani, Heni. 2009. Efektivitas Pelatihan Efikasi Diri Terhadap Intensi Masturbasi Pada Remaja (Studi Eksperimental di SMA Negeri 15 Semarang). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro. Diambil dari <http://id.scribd.com>. Diakses tanggal 21 Juni 2021. Jam 19.00 WIB.
- Argaheni, Niken Bayu. 2020. Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, Vol. 8, No. 2. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta. Diambil dari <https://jurnal.uns.ac.id>. Diakses tanggal 25 Maret 2021. Jam 05.00 WIB.
- Astuti, Rini dan William Gunawan. 2016. Sumber-Sumber Efikasi Diri Karier Remaja. *Jurnal Psikogenesis*, Vol. 4, No. 2. Jakarta; Universitas Kristen Krida Wacana. Diambil dari <http://academicjournal.yasri.ac.id>. Diakses tanggal 19 April 2021. Jam 21.00 WIB.
- Azwar, Syaifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bangun, Estorina Br. 2018. Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi (Studi Deskripsi pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Diambil dari <http://id.scribd.com>. Diakses tanggal 21 Juni 2021. Jam 19.00 WIB.
- Damayanti, Rifka. 2020. Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi Pada Situasi Pandemi Covid 19. *Artikel Skripsi*. Medan: UMSU. Diambil dari <http://repository.umsu.ac.id>. Diakses tanggal 20 April 2021. Jam 07.00 WIB.
- Dewi, Yolanda Puspita. 2020. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Siswa Guna Mencegah Masalah Dalam Konseling Individu Di SMK Hidayah

- Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diambil dari <http://lib.unnes.ac.id>. Diakses tanggal 21 Juni 2021. Jam 19.00 WIB.
- Fatima, Yashinta Meyliana dkk. 2021. Efikasi Diri Mahasiswa Peserta Kegiatan Pertukaran Pelajar Melalui Perkuliahan Jarak Jauh. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 35, No. 1. Yogyakarta: Universitas Sebelas Maret. Diambil dari <https://doi.org>. Diakses tanggal 12 Juni 2021. Jam 21.00 WIB.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hakim, Lukman Nul. 2021. Penguatan Efikasi Diri Pada Pribadi Introvet (*Community Approach*). *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Diambil dari <http://ejoernal.alkhairat.ac.id>. Diakses tanggal 21 Juni 2021. Jam 19.00 WIB.
- Izzah, Shohifatul. 2012. Perbedaan Tingkat Self-Efficacy Antara Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. Diambil dari <http://etheses.uin-malang.ac.id>. Diakses tanggal 21 Juni 2021. Jam 19.00 WIB.
- Jais, Ernawati dkk. 2019. Analisis Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Rasa Takut Siswa akan Keagalan dalam Mempelajari Matematika. *Mandalika mathematics and Education Journal*, Vol. 1, No. 2. Baubau: Universitas Dayanu Ikhsanuddin. Diambil dari <https://jurnalfkip.unram.ac.id>. Diakses tanggal 26 Juni 2021, Jam 17.00 WIB.
- Khotimah, Khusnul. 2021. Pengaruh Tehnik Reinforcement Positif Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling UIN Sunan Ampel Surabaya. *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. Diambil dari <http://digilib.uinsby.ac.id>. Diakses tanggal 21 Juni 2021. Jam 19.00 WIB.
- Khotimatussannah, Nazilah dkk. 2021. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Akademik Dimasa Pembelajaran, Online Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, Vol. 3, No. 1. Bandung: Universitas Muhammadiyah Bandung. Diambil dari <http://ejoernal.umbandung.ac.id>. Diakses tanggal 21 Juni 2021. Jam 19.00 WIB.
- Kompas. Sejumlah Mahasiswa di Kabupaten Lawu, Sulawesi Selatan Merasakan Perjuangan Ekstra Untuk Mengikuti Kuliah Daring. *Artikel*. Diambil dari <https://regional.kompas.com>. Diakses tanggal 26 Juni 2021. Jam 17.00 WIB.
- Lubis, Mari Sayang. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Naim, Ngainun. 2020. *Kuliah Daring Dinamika Pembelajaran Ketika Wabah Corona*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Nofyat dkk. 2018. Sistem Informasi Pengaduan Pelanggaran Air Berbasis Website Pada PDAM Kota Ternate. *Indonesian Journal On Information System*, Vol. 3, No. 1. Maluku: Politeknik Sains dan Teknologi Wiratama Maluku Utara. Diambil dari <https://media.neliti.com>. Diakses tanggal 20 April 2021. Jam 07.00 WIB.
- Purwadi. 2017. Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Dengan Tehnik Sosiodrama Pada Siswa SMP Negeri 1 Giritontro. *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 17, No. 2. Surakarta: Universitas Surakarta. Diambil dari <http://ejournal.utp.ac.id>. Diakses tanggal 20 April 2021. Jam 07.00 WIB.
- Rasyida, Hikma. 2020. Efektivitas Kuliah Daring di Tengah Pandemi. *Jurnal Edukasi*, Vol. 1, No. 1. Kalimantan Selatan: Universitas Lambung Mangkurat. Diambil dari <https://edarxiv.org/n9ub2/>. Diakses tanggal 19 April 2021 Jam 21.00 WIB.
- Rolina, Nelva. 2006. Keluarga: Sebagai Sumber Belajar Bagi Pendidikan Anak Usia Dini (Suatu Tinjauan Menurut Teori Sosial Kognitif Bandura). *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Vol. 2, No. 2. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diambil dari <https://journal.uny.ac.id>. Diakses tanggal 25 Maret 2021. Jam 05.00 WIB.
- Rustika, I Made. 2012. Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, Vol. 20, No. 1-2. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Diambil dari <http://jurnal.ugm.ac.id>. Diakses tanggal 19 April 2021. Jam 21.00 WIB.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Reserch & Development)*. Jambi: Pustaka Jambi.
- Sari, Tita Tanjung. 2020. Self-efficacy dan Dukungan Keluarga Dalam Keberhasilan Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19. *Education Journal*, Vol. 4, No. 2. Sumenep: Universitas Wiraraja. Diambil dari <https://doi.org>. Diakses tanggal 12 Juni 2021. Jam 21.00 WIB.
- Striyani, Wulan. 2020. Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa PGSD Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Tunas Nusantara*, Vol. 2, No. 1. Jepara: UNISU. Diambil dari <http://ejournal.unisnu.ac.id>. Diakses tanggal 12 Juni 2021. Jam 21.00 WIB.
- Sujarweni, Wiratna. 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulastri, Tri dan Muhammad Jufri. 2021. Resiliensi di Masa Pandemi: Peran Efikasi Diri dan Persepsi Ancaman Covid-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 2, No. 1. Makasar: Universitas Negeri Makasar. Diambil dari <https://doi.org>. Diakses tanggal 12 Juni 2021. Jam 21.00 WIB.



- Susilo, Adityo dkk. 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7, No. 1. Jakarta: Universitas Indonesia. Diambil dari <http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id>. Diakses tanggal 18 Maret 2021. Jam 07.00 WIB.
- Thaib, Bella P.L. dkk. 2017. Peranan Ketersediaan Jurnal Ilmiah Dalam Menunjang Proses Belajar Bagi Mahasiswa di Perpustakaan Terpadu Politeknik Kesehatan Kemensos Manado. *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, Vol. 6, No. 2. Manado: Universitas Sam Ratulangi. Diambil dari <http://ejournal.unsrat.ac.id>. Di akses tanggal 20 April 2021. Pukul 09.13 WIB.
- Tirto, Kemenkes: Varian Delta COVID-19 Menular dalam 5 Detik Tanpa Masker. Artikel, Diambil dari <https://tirto.id>. Diakses tanggal 26 Juni 2021. Jam 17.00 WIB.
- Ulfah, Sitti Hadijah. 2010. Efikasi Diri Mahasiswa Yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diambil dari <http://jurnal.ums.ac.id>. Diakses tanggal 21 Juni 2021. Jam 19.00 WIB.
- Yapono, Farid dan Suharman. 2013. Konsep-Diri, Kecerdasan Emosi Dan Efikasi-Diri. *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2, No. 3. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Diambil dari <http://jurnal.untag-sby.ac.id>. Diakses tanggal 19 April 2021. Jam 21.00 WIB.
- Yusnimartika, Ratih dkk. 2013. Pengaruh Efikasi Diri Akademik Terhadap Hasil Belajar Matematika Tentang Soal Cerita Operasi Hitung Campuran. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, Vol. 8, No. 1. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. Diambil dari <http://journal.unj.ac.id>. Diakses tanggal 19 April 2021. Jam 21.00 WIB.
- Widodo, Arif dan Nursaptini. 2020. Problematika Pembelajaran Dalam Perspektif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 2. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya. Diambil dari <https://jurnal.um-surabaya.ac.id>, Diakses tanggal 25 Maret 2021, Jam 05.00 WIB
- Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu PendidikanTeologi*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Ilmu Jaffray.